

**Bagi Hasil Dana Pendidikan Pada PT. Asuransi Takaful
Keluarga Dalam Asuransi Syariah**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syariah
dan Hukum UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh
ALA UDDIN
M A K A S S A R

RISNAWATI

NIM: 10200109046

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2013**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu alaikum warrahmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas Petunjuk dan Pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “**Bagi Hasil Dana Pendidikan Pada PT.Asuransi Takaful Keluarga Dalam Asuransi Syariah**”, untuk diajukan guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan dalam Program Studi Strata Satu (SI) UIN Aluddin Samata Gowa Makassar.

Teristimewa kepada orang tua tercinta, Basir dan Nahariah, atas do'anya yang selalu menemani langkah, dan petuahnya yang selalu memberikan semangat, semoga jerih payahnya yang telah mengasuh, membingbing, mendidik, serta mendo'akan akan kesuksesan dan kebahagiaan anak-anaknya mendapat ridho di sisi Allah SWT.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang penulis alami selama penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan dan kerjasama berbagai pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materil, akhirnya penulis dapat mengatasi hambatan dan tantangan tersebut. Untuk semua itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S, yang telah memberika kesempatan dengan segala fasilitas dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Strata Satu (SI) UIN Alauddin Samata Gowa Makassar.
2. Kepada, Prof.Dr.H. Ali Parman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Aluiddin Samata Gowa Makassar beserta Pembantu Dekan.
3. DR. Muslimin H. Kara, M.Ag dan Rahmawati Muin, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
4. Kepada Bapak, Dr.H Muslimin Kara,M.Ag dan Drs. Urbanus Uma Leu,M.Ag, selaku pembimbing penulis yang telah berkenan memberikan bimbingan, perhatian, saran, serta pengarahan sejak awal penyusunan hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh staf tata usaha Fakultas Syariah dan Hukum yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
6. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Samata Gowa Makassar beserta Staf.
7. Kepada PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Makassar, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi.
8. Saudaraku tercinta, Andriani, Asrianto, Asdi Saputra, serta sepupu dan teman seperjuangan (Nurhayani, Suharni K, Herawati, Nurinah, Hastuti) dan seluruh keluarga atas perhatian dan kebersamaanyaa selama penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada sepupu/teman-teman (Heri Iswandi, Fatmawati, Amriani, Arminah, Yaya, Ummul, Nilam, Nuriftitah, Syahruni, Samsinar, Widia, sultriana, ifa, sahrini, syahidah, Kasama, Uni dan sophi) yang selama

ini sudah membantu meminjamkan buku dan menyumbangkan tenaganya selama dalam penyusunan skripsi ini.

10. Rekan seperjuangan Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2009 yang selama ini bersama berjuang meraih bintang-bintang, terimma kasih atas bantuan, kebersamaan, dan persaudaraan yang telah kalian berikan.
11. Rekan-rekan KKN UIN Angkatan 48 (Umi Harty, Sakinah, Awa, Opi, Sunarwan, Widi, Aspar, Arpan dan Dirga) serta Kepala dan Ibu Desa di Cikoang yang memberikan semangat dan do'anya selama penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan, namun keterbatasan kemampuan penulis ini tampil dengan segala kekurangannya. Oleh karena itu penulis senangtiasa membuka diri terhadap saran dan kritik yang bertujuan untuk menyempurnakan skripsi ini semoga Allah SWT. Senangtiasa meridhoi semua amal usaha yang kita lakukan dengan baik dan penuh keagungan serta keikhlasan karena Allah SWT. Yang telah mmerahmati dan meridhoi kita semua. Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan. Amin

ALA UDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 2013

Penulis

Risnawati



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Kajian Pustaka.....	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Garis-Garis Besar Skripsi.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Pengertian Dan Landasan Hukum Asuransi Syariah	11
a) Al-qur'an	13
b) As-sunnah.....	14
c) Undang-undang Dalam Asuransi syariah.....	14
B. Jenis Usaha Asuransi Syariah	17
C. Produk-Produk Asuransi Syariah.....	18
D. Prinsip Dasar Asuransi Syariah.....	21
E. Perbedaan Asuransi Konvensional Dan Asuransi Syariah.....	27

F. Mekanisme Kerja Asuransi Syariah.....	29
G. Jenis-Jenis Akad Asuransi Syariah	36
H. Manfaat Klaim Takaful Keluarga	38
BAB II METODOLOGO PENELITIAN	41
A. METODE PENELITIAN.....	41
a) Teknik Penentuan Lokasi Penelitian.....	41
b) Metode Pendekatan	41
c) Metode Pengumpulan Data.....	41
d) Metode Pengolahan Dan Analisis Data	42
B. DEFENISI OPERASIONAL	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Asuransi Takaful Keluarga.....	46
B. Mekanisme Pengelolaan Dana Pendidikan	50
C. Porsi Bagi Hasil Dana Pendidikan Pada Pt. Asuransi Takaful Keluarga	58
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

ABSTRAK

Nama : Risnawati
Nim : 10200109046
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Syariah dan Hukum.

Skripsi ini berjudul Bagi Hasil Dana Pendidikan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam Asuransi Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pengelolaan dana *tabarru'* dan porsi bagi hasil dana pendidikan, yang terdapat dalam Asuransi Syariah khususnya terhadap PT. Asuransi Takaful Keluarga di Makassar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kepustakaan (*Librari Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara interview (wawancara). Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mekanisme pengelolaan dana asuransi takaful keluarga terbagi atas dua system yakni system yang mengandung unsure tabungan dan system yang tidak mengandung unsure tabungan dimana sitem yang mengandung unsure tabungan yakni investasi yang dikelola oleh perusahaan dan tabungannya dipegang oleh peserta, sedangkan system yang tidak mengandung unsur tabungan yakni dana *tabarru'*, yakni kumpulan dana kebajikan yang telah diniatkan oleh peserta sebagai iuran tolong menolong dan saling membantu. Adapun porsi bagi hasil yang dilakukan oleh dana pendidikan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga yakni 70% untuk nasabah dan 30% untuk perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan keadaan perekonomian Indonesia pada saat ini yaitu dalam bidang asuransi, umat Islam tertarik dengan institusi perekonomian yang membawa mereka maju di dunia modern ini, asalkan selaras dengan semangat agama dan prinsip Hukum Islam.¹ Tetapi persoalan di dunia Islam dewasa ini mengenai halal atau haramnya asuransi itu sendiri. Di tengah-tengah perkembangan asuransi di Indonesia, masih tersisa adanya kesan negatif bahwa asuransi konvensional itu hanya mau menerima premi tapi ketika terjadi musibah, perusahaan asuransi tidak mau membayar klaim. Walau memang sebenarnya alasan tersebut masuk akal, tidak mudah untuk membayar klaim, karena asuransi adalah pengelola dana milik bersama dan tidak sembarang memberikan uang kepada seorang nasabah yang mengajukan klaim tanpa terlebih dahulu menyelidikinya.

Asuransi syariah yang berlandaskan hukum syariat Islam, kini telah ada sejak dahulu bahkan sampai sekarang ada dan sudah berkembang di mana-mana. Dan sudah banyak yang menjadi nasabah dan di pergunakan untuk menjadi pesertanya. di dalam asuransi syariah ini ada berbagai transaksi atau macamnya, salah satunya adalah system bagi hasil (mudharabah) yang di terapkan di dalam

¹<http://eramuslim.com/bedaasuransi/newbhn/fatwa.htm> diakses pada 09 Juli 2011

asuransi syariah ini, yaitu bagi hasil. Disebut juga, *shahibul mal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola). banyak keuntungan dan juga ada kerugian, ada syarat dan rukun dalam *mudharabah* tersebut. Semoga dengan adanya sistem mudharabah dalam asuransi syariah ini bisa lebih mudah dalam menjalankan transaksi mudharabah.²

Mudharabah adalah perjanjian di antara paling sedikit dua pihak. *Mudharabah* dapat dilakukan atas nama perseorangan atau lembaga, antara orang perseorangan atau seseorang lembaga, atau sebaliknya, lembaga dan seseorang. Pihak yang memiliki modal disebut *shahib al-mal* atau *rabb al mal*, orang/lembaga yang menerimanya dan menjalankan aktivitas usaha disebut pengusaha atau *mudharib*. Pengusaha mempunyai hak penuh menjalankan usahanya dengan kaidah-kaidah yang berdasarkan syar'i tanpa ada campur tangan dari pemilik dana (*shahibul mal*) akan mendapatkan *nisbah* atau sebaliknya dari hasil bisnis yang telah disepakati bersama. Beberapa rukun *mudharabah* yang harus dipenuhi menurut Adiwarman Karim adalah:³

1. Ada *mudharib* (pengelola)
2. Ada pemilik dana
3. Ada usaha yang akan di bagikan
4. Ada *nisbah* (keuntungan)
5. Ada *sight* (ijab qabul)

²Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah (Keberadaan dan Kelebihan di Tengah Asuransi Konvensional)*, Cet.1, Jakarta: PT Gramedia, 2006. h.134-135

³ *Ibid*, h.133

Mudharabah merupakan perjanjian dengan sistem profit and loss sharing, shahibul mal memperoleh bagian tertentu dari keuntungan atau bisa juga kerugian dari proyek yang telah dibiayai. Syarat yang harus di penuhi dari kegiatan muamalah tersbut adalah:

a) Pemodal dan pengelola harus memenuhi syarat berikut:

1. Pemodal dan pengelola harus mampu melakukan transaksi yang sah secara hukum
2. Keduanya harus bertindak sebagai wakil dan kafil dari masing-masing pihak.

b) *Sight* (ijab dan qabul) berupa ucapan, yaitu penawaran dan penerimaan (ijab dan qabul) harus di ucapkan kedua belah pihak untuk menunjukan kemauan mereka guna menyempurnakan kontrak.

c) Modal adalah sejumlah uang yang diberikan penyedia dana kepada pengelola untuk menginvestasikan dalam aktivitas mudharabah.

d) *Nisbah* (keuntungan) adalah jumlah yang di dapat sebagai kelebihan dari modal. Kedua belah pihak harus menyepakati biaya-biaya yang ditanggung kedua belah pihak.⁴

Seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah yang cukup pesat dan menjanjikan lembaga-lembaga keuangan non-bank juga tumbuh dan berkembang baik di Indonesia. Diantaranya lembaga keuangan non-bank yang bergerak dalam industri perasuransian atau yang lazim dikenal dengan sebutan asuransi syariah.

⁴ *Ibid*, h.134-135

Asuransi jiwa syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui '*aqad* (perikatan) yang sesuai dengan syariah pada dasarnya perusahaan asuransi dalam kegiatannya, secara terbuka mengadakan penawaran suatu perlindungan atau proteksi serta harapan pada masa yang akan datang kepada individu atau kelompok-kelompok dalam masyarakat atau institusi-institusi lain, atas kemungkinan menderita kerugian lebih lanjut karena terjadi suatu peristiwa yang tidak tertentu atau belum pasti.

Asuransi itu sendiri merupakan lembaga keuangan bukan bank yang memiliki tujuan untuk menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan uang yang disebut dengan premi, dalam usaha perasuransian faktor yang paling dominan adalah kepercayaan dan kepuasan masyarakat akan mendapatkan manfaat atas dana yang telah disetor kepada perusahaan asuransi dengan perjanjian yang telah disepakati bersama. Dalam asuransi jiwa selain bersifat membagi resiko juga bersifat menabung. Hal ini karena apabila kematian lebih lama dari yang ditentukan dalam penutupan asuransi, berarti penanggung akan memberikan sejumlah uang sebagaimana sudah ditetapkan sebelumnya.⁵

⁵<http://malaya01.blogspot.com./bedaasuransi/newbhn/fatwa.htm> diakses pada 09 Juli 2011

Adapun pengelolaan dana *tabarru'* dalam asuransi jiwa sangat penting karena *tabarru'* itu merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain, tanpa ganti rugi, yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada orang yang diberi. Jumhur ulama mendefinisikan *tabarru'* dengan '*aqad* yang mengakibatkan pemilikan harta, tanpa ganti rugi, yang dilakukan seseorang dalam keadaan hidup kepada orang lain secara suka rela.

'*aqad tabarru'* adalah semua bentuk '*aqad* yang dilakukan dengan tujuan kebaikan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial. Dalam '*aqad tabarru'* 'hibah' peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah. Sedangkan, perusahaan hanya bertindak sebagai pengelola.

Dalam asuransi jiwa kontrak yang digunakan bukan kontrak jual-beli melainkan kontrak tolong menolong (*takafuli*). Jadi asuransi jiwa syariah menggunakan apa yang disebut sebagai kontrak '*tabarru'* yang dapat diartikan sebagai derma atau sumbangan. Kontrak ini adalah alternatif uang syah dan dibenarkan dalam melepaskan diri dari praktik yang diharamkan pada asuransi konvensional.⁶

⁶ *Ibid*, 09 juli 2011

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana Sistem Pengelolaan Dana *Tabarru* Pada PT.Asuransi Takaful Keluarga Dalam Asuransi Syariah?
2. Bagaimana Sistem Bagi Hasil Dana Pendidikan Pada PT.Asuransi Takaful Keluarga Dalam Asuransi Syariah?

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud dalam skripsi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan masalah pokok yang dibahas dengan teori yang ada di dalam buku dan hanya mengacu pada **“Bagi Hasil Dana Pendidikan Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Dalam Asuransi Syariah”**. Adapun buku-buku yang dapat dijadikan acuan untuk pembahasan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Abdullah Amrin dalam bukunya “Asuransi Syariah: salah satu solusi mengetahui keberadaan dan kelebihanannya di tengah asuransi konvensional” yang menyatakan bahwa *Mudharabah* adalah perjanjian di antara paling sedikit dua pihak. *Mudharabah* dapat dilakukan atas nama perseorangan atau lembaga, antara orang perseorangan atau seseorang lembaga, atau sebaliknya, lembaga dan seseorang. Adapun bagi hasil (*mudharabah*) yang diterapkan oleh dana pendidikan pada PT.asuransi Takaful Keluarga dalam Asuransi syariah yakni 70% untuk peserta dan 30% perusahaan.

2. Khioril Anwar, dalam bukunya *Asuransi Syariah "Halal dan Maslahat"* menyatakan bahwa asuransi merupakan pemberian perlindungan, ketenangan, rasa aman, yang terbebas dari rasa takut. Yang bersifat tolong menolong yakni memberikan kesepakatan beberapa orang untuk membayar sejumlah uang sebagai ganti rugi ketika salah satu diantara mereka tertimpa musibah. Di dalam asuransi takaful memutuskan mengharamkan asuransi yang berhubungan *gharar, maisir dan riba*.
3. Ir. Muhammad Syakir Sula, AAIJ, FIIS, dalam bukunya, *Asuransi Syariah (life and general)*, konsep dan sistem operasional, menyatakan bahwa adanya beberapa pedoman dalam asuransi syariah (takaful) antara lain adalah:⁷
 - a) Asuransi Syariah (ta'min, takaful, dan thadamu) adalah usaha saling melindungi, saling menolong diantara sejumlah orang, pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.
 - b) Akad yang dimaksud pada poin (I) adalah akad yang tidak mengandung *gharar, maisir, dan riba*. Akad dalam asuransi adalah akad yang dilakukan diantara peserta dengan perusahaan yakni akad *tijarah* dan akad *tabarru*. Akad *tijarah* yang dimaksud adalah akad *mudharabah*, sedangkan *tabarru* adalah *hibah*.

⁷Muhammad Syakir Sula, AAIJ, FIIS, dalam Bukunya, *Asuransi Syariah (life and general) Konsep Dan Sistem Operasional*, (Cet. I: Jakarta Gema Insani Press, 2004) hal. 42-44

4. Muhammad Yusuf, SE., MM dalam bukunya “Bisnis Syariah” yang telah disesuaikan dengan PSAK syariah *tabarru*” sebagai salah satu panduan kepada kita semua untuk mengetahui bagaimana cara berbisnis dalam Islam.
5. Prof. Dr. Abdullah Ghafur Anshari, S.H., M.H. dalam bukunya Asuransi Syariah Di Indonesia (Regulasi Dan Operasionalnya di dalam Kerangka Hukum Positif di Indonesia) menyatakan bahwa perjanjian atau akad yang digunakan dalam asuransi takaful pada dasarnya merupakan suatu konsep investasi. Umumnya merupakan konsep *mudharabah*.
6. Andri Soemitra, dalam bukunya Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah dimana membahas mengenai pengertian asuransi syariah, sejarah sejarah asuransi syariah, dasar hukum syariah dan pengelolaan jenis usaha asuransi syariah.
7. Wirdayaningsi, SH., MH. Dalam bukunya Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia. Di mana di dalamnya membahas tentang produk takaful, perjanjian takaful, kontribusi/sumbangan/premi takaful, mekanisme operasional pengelolaan dana takaful, dan perkembangan asuransi Islam di Indonesia
8. Nurul Huda, dalam bukunya Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis. Di mana di dalamnya membahas tentang sejarah asuransi, landasan hukum asuransi, perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional, dan akad dalam asuransi syariah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Agar mengetahui system pengelolaan dana *tabarru* pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam Asuransi Syariah.
- b. Untuk mengetahui aplikasi dan pendayagunaan bagi hasil dana pendidikan pada PT. Asuransi Takful Keluarga dalam Asuransi Syariah.

Adapun kegunaan penelitian adalah :

- a. Sebagai informasi kepada masyarakat, tentang sistem bagi hasil dana pendidikan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam Asuransi Syariah di Kota Makassar.
- b. Dapat menjadi bahan perbandingan bagi penulisan-penulisan yang mempunyai topik yang sama dimasa yang akan datang.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini , maka akan diberikan gambaran secara umum berupa garis-garis besar isi skripsi.

Bab I, Merupakan pendahuluan. Dari bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, kajian pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, sebagai tinjauan umum dari tema skripsi. Oleh karena itu, bab ini khusus membahas secara umum tentang Asuransi Syariah.

Bab III, penulis membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Teknik penentuan lokasi penelitian, teknik pendekatan, teknik pengelolaan dan analisis data dan dalam pengumpulan data digunakan *library Research* (kepastakaan), yaitu mengumpulkan dan membawa buku-buku yang ada hubunganya dengan masalah-masalah yang akan dibahas dan tinjauan lapangan pada PT.Asuransi Takaful Keluarga dalam Asuransi Syariah di Makassar.

Bab IV, bab tentang hasil dan pembahasan penelitian mengenai Bagi Hasil Dana Pendidikan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam Asuransi Syariah di jln. Ratulangi No. 47 Kota Makassar.

Bab V, bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian dan Landasan Hukum Asuransi Syariah

A. Pengertian Asuransi Syariah

Istilah lain yang sering digunakan untuk asuransi syariah adalah Takaful. Kata Takaful berasal dari *takafala-yatakafalu*, yang secara etimologis berarti menjamin atau saling menanggung. Asuransi yang diartikan sebagai perjanjian yang berkaitan dengan pertanggungan atau penjaminan atas resiko tertentu.¹ Muhammad Syakir Sula, mengartikan takaful dalam pengertian muamalah adalah saling memikul resiko diantara sesama orang, sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas resiko yang lainnya. Asuransi dapat dipahami sebagai suatu jaminan atau pertanggungan yang diberikan pihak penanggung (Kantor Asuransi) kepada pihak tertanggung untuk resiko kerugian yang ditetapkan dalam surat perjanjian (Polis) apabila terjadi kebakaran, kerusakan dan sebagainya dengan yang tertanggung membayar premi sebanyak yang ditentukan kepada penanggung tiap-tiap bulan.² Menurut UU No.2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana

¹Hendi Suhendi, Deni K Yusup, *Asuransi Takaful dari Teoritis ke Praktis*, (Cet. I :Bandung, 2005, Mimbar Pustaka Bandung) hal.I

²M.Ali Hasan, Mashail Fiqhiyah: *Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo,1997) h.57

pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin ada diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung.³

Asuransi Syariah dalam fatwa DSN MUI adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui bentuk investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan pola atau pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.⁴ Dalam bahasa Arab asuransi dikenal dengan istilah *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, tertanggung disebut *muaman lahu* atau *musta'min*. *at-ta'min* diambil dari *amana* yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut. Pengertian dari *at-ta'min* adalah seseorang membayar/menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.⁵

³Panduan Lengkap Perundangan Asuransi, (Jakarta: PT. Suku Buku,2010), H.6

⁴Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009), h.245

⁵Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*, (Cet.1; Jakarta: Gema Insani Press,2004), h.28

B. Landasan Hukum Asuransi Syariah

Landasan dasar asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan hukum praktek asuransi syariah. Karena sejak awal asuransi syariah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggungan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam, yaitu al-Qur'an, Sunnah Rasul dan UU

a) Al-Qur'an

Di antara ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai muatan nilai-nilai yang ada dalam praktek asuransi adalah (QS Al-Maidah : 2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Ayat ini memuat perintah tolong-menolong antar sesama manusia. Dalam bisnis asuransi, nilai ini terlihat dalam praktek anggota (nasabah) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial (*tabarru*).⁶ Dana social ini berbentuk rekening *tabarru'* pada perusahaan asuransi dan difungsikan untuk menolong salah satu anggota (nasabah) yang sedang mengalami musibah.

⁶Kata "tabarru" dalam kamus al- Munawwih dimaknai dengan sedekah atau derma. Lihat KH. Ali Ma'shum dan KH. Sainal Abidin Munawwit, *Al-Munawwir; Kamus Arab Indonesia*,(Yogyakarta: Pustaka progresif, 1997) h.77

b) Sunnah Nabi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الْآخِرَةِ، (رواه مسلم)

Artinya “Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, Nabi Muhammad bersabda: Barang siapa yang menghilangkan kesulitan dunianya seorang mukmin, maka Allah SWT. akan menghilangkan kesulitannya pada hari kiamat. Barang siapa yang mempermudah kesulitan seseorang, maka Allah SWT. akan mempermudah urusannya di dunia dan di akhirat.” (HR.Muslim).

Dalam hadis tersebut tersirat adanya anjuran untuk saling membantu antara sesama manusia dengan menghilangkan kesulitan seseorang atau dengan mempermudah urusan dunyawinya, niscaya Allah SWT. Akan mempermudah segala urusan dunia dan urusan akhiratnya. Dalam perusahaan asuransi, kandungan hadis di atas terlihat dalam bentuk pembayaran dana social (*tabarru*) dari anggota (nasabah) perusahaan asuransi yang sejak awal mengikhlaskan dananya untuk kepentingan sosial yaitu untuk membantu dan mempermudah urusan saudaranya yang kebutuhan mendapatkan musibah atau bencana.

c) Undang-undang dalam Asuransi Syariah

Aturan usaha perasuransian di Indonesia hingga saat ini masih berdasarkan pada Undang-Undang No.2 Tahun 2002 tentang usaha perasuransian. Undang-Undang ini berlaku pada asuransi konvensional dan asuransi syariah, walaupun di dalamnya belum menyebutkan secara eksplisit perihal asuransi syariah. Dalam pasal satu Undang-Undang ini menyebutkan

defenisi asuransi sebagai berikut: “Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang tertanggung”

Bentuk hukum dari usaha perasuransian yang diperkenakan dalam kontek hukum positif di Indonesia terdiri: Perusahaan Perseroan, Koperasi, dan Usaha Bersama (*mutual*). Dengan demikian secara kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi masih dalam naungan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 tentan Perseroan Terbatas, serta Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Mengenai usaha yang dijalankan oleh perasuransian menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian dibedakan menjadi dua macam (juga berlaku dalam usaha perasuransian berdasarkan Prinsip Syariah) yaitu;⁷

- a. Usaha Asuransi, yaitu usaha jasa keuangan dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi dan memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap

⁷Abdul Ghofur Anshori S.H., M.H, *Asuransi Syariah di Indonesia, (Regulasi dan Operasionalisasinya di Dalam Kerangka Hukum Positif di Indonesia)*, Cet. 1, Yokyakarta: Tiro 1, 2008, h. 37-41

kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang.

- b. Usaha penunjang usaha asuransi, yang menyelenggarakan jasa keperantaraan, penilaian kerugian asuransi dan jasa aktuarial.

Cara melakukan usaha asuransi atau reasuransi berdasarkan Prinsip Syariah dapat dilakukan melalui empat macam cara, sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 426/KMK.06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendirian baru Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
- b. Konversi dan Perusahaan Asuransi dengan prinsip Konvensional menjadi Perusahaan Asuransi dengan Prinsip Syariah atau konversi dari Perusahaan Reasuransi dengan prinsip konvensional menjadi Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
- c. Pendirian kantor cabang baru dengan Prinsip Syariah dari Perusahaan Asuransi dengan prinsip konvensional, atau
- d. Konversi dari kantor cabang Perusahaan Asuransi dengan prinsip konvensional menjadi kantor cabang dengan Prinsip Syariah atau konversi dari kantor cabang Perusahaan Reasuransi dengan prinsip konvensional menjadi kantor cabang dengan Prinsip Syariah.

Adapun mengenai prosedur dan tata cara memperoleh Izin Usaha Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan prinsip syariah,

secara khusus diatur dalam KMK No.426/KMK.06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yaitu setiap pihak dapat melakukan usaha asuransi atau usaha reasuransi berdasarkan prinsip syariah dengan cara pendirian baru Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Reasuransi dengan prinsip syariah.⁸

2. Jenis Usaha Asuransi Syariah

1. Asuransi Ditinjau Dari Fungsinya

a. Asuransi Kerugian

Yaitu usaha yang merugikan jasa-jasa dalam penanggulangan resiko atau kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Contohnya, asuransi kebakaran dan asuransi aneka.

b. Asuransi Jiwa

Adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan dalam penanggulangan resiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang diasuransikan.

c. Reasuransi

Adalah pertanggungan ulang atau pertanggungan yang diasuransikan atau sering disebut asuransi dari asuransi.

⁸*Ibid*, h. 41

2. Asuransi Ditinjau Dari Polis Dasar

- a. Asuransi berjangka yaitu asuransi yang menyediakan jasa asuransi jiwa untuk periode tertentu sesuai dengan kesepakatan misalnya 1 tahun, 2 tahun, dst.
- b. Asuransi seumur hidup yaitu asuransi yang menyediakan jasa asuransi jiwa untuk seumur hidup pemegang polis yang mengharuskannya membayar premi setiap tahun. Polis ini merupakan polis perlindungan bagi keluarga karena penanggung akan memberikan sejumlah uang kepada ahli waris hanya bila peserta meninggal dunia sampai di usia berapapun.

3. Produk-Produk Asuransi Syariah

Adapun produk asuransi syariah yang sering dipakai dalam operasional sebuah perusahaan asuransi syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu (a) produk asuransi syariah dengan unsur *saving* dan (b) produk asuransi syariah *nonsaving*.

Produk asuransi syariah dengan unsure *saving* adalah sebuah produk asuransi yang didalamnya menggunakan dua buah rekening dalam setiap pembayaran premi, yaitu rekening untuk dana *tabarru* (social) dan rekening untuk dana *saving* (tabungan) adapun status kepemilikan dana pada rekening saving masih menjadi milik peserta (anggota) bukan menjadi milik perusahaan asuransi. Perusahaan hanya berfungsi sebagai lembaga pengelola. Karena tersebut masih menjadi milik

peserta asuransi, maka tatkala peserta asuransi berkeinginan untuk menarik dana itu, pihak perusahaan tidak ada dalih untuk menolaknya.⁹

Rekening tabungan produk yang menggunakan unsure *saving* adalah kumpulan dana yang merupakan milik peserta dan dibayarkan bila; (a) perjanjian berakhir, (b) peserta mengundurkan diri, dan (c) peserta meninggal dunia. Adapun rekening *tabarru* (khusus) adalah rekening yang berisi kumpulan dana yang diliatkan oleh peserta sebagai derma bentuk tujuan saling membantu dan dibayarkan bila: (a) peserta meninggal dunia, dan (b) perjanjian berakhir jika ada surplus dana.

Adapun produk takaful yang tidak menggunakan unsure *saving* adalah kumpulan dana dari peserta yang setelah dikurangi biaya pengelolaan dimaksudkan kedalam rekening khusus (*tabarru* atau rekening dana social). Kumpulan dana peserta di investasikan sesuai dengan prinsip syariah. Hasil investasi di masukkan kedalam dana peserta kemudian dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi) surplus kumpulan dana peserta dibagikan dengan system bagi hasil (*mudharabah*) 60% peserta dan 40% perusahaan.

Model pembagian diatas dijadikan acuan dalam pengelolaan dana pada PT Asuransi Takaful Keluarga (ATK). Secara spesifik produk pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu ; (a) produk takaful dengan unsure tabungan yang terdiri dari : takaful dana investasi (fuldana), takaful dana pendidikan (fulnadi). (b) produk takaful tanpa unsur tabungan, yang terdiri

⁹A.M Hasin, *Perspektif Hukum Islam, (Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis, Dan Praktis)*, Cet. 1, Jakarta: Kencana 2004, h.167-168

dari: takaful kesehatan individu, takaful kecelakaan diri individu, takaful wisata dan perjalanan.

Sebagai ilustrasi dibawah ini akan diketengahkan pola pengelolaan dana produk takaful dana pendidikan. Program takaful dana pendidikan adalah suatu bentuk perlindungan untuk perorangan yang bermaksud menyediakan dana pendidikan sang buah hati, dalam mata uang rupiah dan US Dollar untuk putra-putrinya sampai sarjana. Bila peserta mengundurkan diri sebelum perjanjian berakhir, maka peserta akan mendapatkan: (a) dana rekening tabungan yang telah disetor, (b) bagian keuntungan atas hasil investasi rekening (*mudharabah*).¹⁰

Dengan tingkat investasi rupiah 10,00% per tahun.¹¹ Disamping itu adapun Pengelolaan Dana Asuransi Takaful, yakni setiap premi takaful yang dibayar di masukkan kedalam dua rekening, yaitu rekening tabungan dan rekening *tabarru*. Rekening tabungan untuk peserta dan rekening *tabarru* adalah kumpulan dana yang digunakan untuk membayar klaim pada ahli waris, jika peserta meninggal dunia sebelum pertanggungan berakhir.

Kelompok Umur	Jangka Waktu Pertanggungan		
	10 Tahun	15 Tahun	20 Tahun
18-30	2,0%	3,5%	5,0%
31-35	2,5%	4,5%	6,5%
36-40	3,5%	6,0%	9,0%
41-45	5,0%	8,5%	-

¹⁰*Ibid*, h. 169-171

¹¹*Ibid*, h.172

46-50	7,0%	-	-
-------	------	---	---

Nominal premi yang disetor peserta

Cara angsuran	Jumlah minimal premi
Bulanan	Rp 15.000.000
Kwartal	Rp 45.000.000
Setengah tahunan	Rp 90.000.000
Tahunan	Rp 180.000.000 ¹²

4. Prinsip Dasar Asuransi Syariah

1. Tauhid (*unity*)

Prinsip tauhid (*unity*) adalah dasar utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariah Islam. Setiap bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus didasarkan pada nilai-nilai *tauhidy*. Artinya bahwa dalam setiap gerak langkah serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan.¹³

Dalam berasuransi yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan. Paling tidak dalam setiap melakukan aktivitas berasuransi ada semacam keyakinan dalam hati bahwa Allah SWT. Selalu mengawasi seluruh

¹²G.A. Djazuli, *lembaga-lembaga perekonomian umat*, (Cet.1, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persad, 2002) h. 145-146

¹³Prinsip Tauhid (unility) Diadopsi dan menjadi pijakan utama oleh Masdul Alam Chaudhuri Dalam Menjelaskan Principle of Islami Economic. Lihat MA. Choudhury, *Contributions to Islamic Economic Theory*, (New York: St. Martin's Prees, 1986), h. 7-8

gerak langkah kita dan selalu berada bersama kita. Kalau pemahaman semacam ini terbentuk dalam setiap "pemain" yang terlibat dalam perusahaan asuransi maka pada tahap awal masalah yang sangat urgensi telah teralui dan dapat melangsungkan perjalanan bermuamalah seterusnya.

2. Tolong-menolong (*ta'awun*)

Prinsip dasar yang lain dalam melaksanakan kegiatan berasuransi harus didasari semangat tolong-menolong (*ta'awun*) antara anggota (*nasabah*). seseorang yang masuk asuransi, sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk membantu dan meringankan beban temannya yang pada suatu ketika mendapatkan musibah atau kerugian. Dalam hal ini, Allah SWT. telah menegaskan dalam firmanNya QS. al-Maidah [5]:3

Praktik tolong-menolong dalam asuransi adalah unsur utama pembentuk (DNA-*chromosom*) bisnis asuransi. Tanpa adanya unsur ini atau hanya semata-mata untuk mengejar keuntungan bisnis (*profit oriented*) berarti perusahaan asuransi itu sudah kehilangan karakter utamanya, dan seharusnya sudah wajib terkena pinalti untuk dibekukan operasionalnya sebagai perusahaan asuransi.¹⁴

3. Kerja Sama (*cooperation*)

Prinsip kerja sama (*cooperation*) merupakan prinsip universal yang selalu ada dalam literatur ekonomi Islami. Manusia sebagai mahluk yang mendapat

¹⁴Murasa Sarkaniputra, *Prinsip Profit and Loss Sharing*, (makalah seminar : bank Indonesia, 2001)

mandat dari Khaliq-nya untuk mewujudkan perdamaian dan kemakmuran dimuka bumi mempunyai dua wajah yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, yaitu sebagai makhluk individdu dan sebagai makhluk sosial.

Kerja sama dalam bisnis asuransi dapat berwujud dalam bentuk akad yang dijadikan acuan antara kedua belah pihak yang terlibat, yaitu antara anggota (nasabah) dan perusahaan asuransi. Dalam operasionalnya, akad yang dipakai dalam bisnis asuransi dapat memakai konsep *mudharabah* atau *musyarakah*. Konsep *mudharabah* dan *musyarakah* adalah dua buah konsep dasar dalam kajian ekonomi Islami dan mempunyai nilai historis dalam perkembangan keilmuan ini.¹⁵

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih yang mengharuskan pemilik modal (dalam hal ini nasabah asuransi) menyerahkan sejumlah dana (premi) kepada perusahaan asuransi (*mudharib*) untuk dikelola. Dana yang terkumpul oleh perusahaan asuransi diinvestasikan agar memperoleh keuntungan (*profit*) yang nantinya akan dibagi antara perusahaan dan nasabah asuransi. Jika akadnya menyebutkan pembagian nisbah/keuntungan antara dua belah pihak 70:30, yaitu 70% untuk nasabah dan 30% untuk perusahaan, maka pembagian profit dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan juga harus mengacuh pada ketentuan akad tersebut.¹⁶

¹⁵Muhammad Najatulla Siddiqi, *Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil Dalam Hukum Islam*, (Penerj. Fakhriyah Mumtihan, Yokyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996)

¹⁶*op cit*, h.43-44

Sedang akad *musyarakah* dapat terwujud antara nasabah dan perusahaan asuransi, jika kedua belah pihak bekerja sama dengan sama-sama menyerahkan modalnya untuk diinvestasikan pada bidang-bidang yang menguntungkan. Keuntungan (*profit*) yang diperoleh dari investasi dibagi sesuai dengan porsi nisbah yang disepakati.

4. Amanah (*frusworfhy/ al-amanah*)

Prinsip amanah dalam organisasi perusahaan dapat terwujud dalam nilai-nilai akuntabilitas (pertanggungjawaban) perusahaan melalui penyajian laporan keuangan tiap periode. Dalam hal ini perusahaan asuransi harus memberi kesempatan yang besar bagi nasabah untuk mengakses laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi harus mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam bermuamalah dan melalui *auditor publik*.¹⁷

Prinsip amanah juga harus berlaku pada diri nasabah asuransi. seseorang yang menjadi nasabah asuransi berkewajiban menyampaikan informasi yang benar berkaitan dengan pembayaran dana iuran (premi) dan tidak memanipulasi kerugian (peril) yang menrima dirinya.

5. Kerelaan (*al-ridha*)

Prinsip kerelaan (*al-ridha*) dalam ekonomika Islami berdasar pada firman Asllah SWT.dalam QS an-Nisa ‘[4]:29. Ayat ini menjelaskan tentang

¹⁷Di antara Ayat Al-Qur’an yang berkenaan dengan tanggung jawa dan amanah terdapat dalam: QS. An-Nisa (4): 58, QS. al-Baqarah(2): 283, QS. al-Mu’minun (23): 8, QS.al-Anfaal (8): 27

keharusan untuk bersikap rela dan ridha dalam setiap melakukan akad (transaksi), dan tidak ada paksaan antara pihak-pihak yang terikat oleh perjanjian akad. sehingga kedua belah pihak bertransaksi atas dasar kerelaan bukan paksaan.

Dalam bisnis asuransi, kerelaan (*al-ridha*) dapat diterapkan pada setiap anggota (nasabah) asuransi agar mempunyai motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah dana (premi) yang disetorkan ke perusahaan asuransi, yang difungsikan sebagai dana sosial (*tabarru*). dana sosial (*tabarru*) memang betul-betul digunakan untuk tujuan membantu anggota (nasabah) asuransi yang lain jika mengalami bencana kerugian.

6. Larangan Riba

Dalam setiap transaksi, seorang muslim dilarang memperkaya diri dengan cara yang dibenarkan Islam menghalalkan perniagaan dan melarang riba. Riba secara bahasa bermakna ziyadah (tambahan). dalam pengertian lain, secara linguistik riba berarti tumbuh dan membesar. sedangkan untuk istilah teknis riba berarati pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Allah SWT. telah memberi penegasan terhadap keharaman melakukan aktivitas ekonomi yang mempunyai unsur *maisir* (judi): firman Allah dalam QS al-Maidah [5]:90. Zarqa mengatakan bahwa adanya unsur *gharar* menimbulkan *al-qumar*. sedangkan *al-qumar* sama dengan *al-maisir*, *gambling*, dan perjudian. Artinya, ada salah satu pihak yang untung tetapi ada pula pihak lain yang rugi.

Husain Hamid Hasan berkomentar mengenai akad judi. Menurutny akad judi adalah akad *gharar*,¹⁸ karena masing-masing pihak yang berjudi dan bertaruh menentukan pada waktu akad jumlah uang yang diambil atau jumlah yang ia berikan itu bisa ditentukan nanti, tergantung pada suatu peristiwa yang tidak pasti, yaitu jika menang maka ia mengetahui jumlah yang diambil, dan jika kalah maka mengetahui jumlah ia berikan.

7. Larangan *gharar* (ketidak pastian)

Gharar dalam pengertian bahasa adalah *al-khidah* (penipuan), yaitu suatu tindakan yang didalamnya diperkirakan tidak ada unsur kerelaan. *Wahbah al-Zuhaili* memberi pengertian tentang *gharar* sebagai *al-khatar* dan *al-taghrir*, yang artinya penampilan yang menimbulkan kerusakan (harta) atau sesuatu yang tampaknya menyenangkan tetapi hakikatnya menimbulkan kebencian.¹⁹ Oleh karena itu dikatakan: *al-dunyamata'ul ghurur* artinya dunia itu adalah kesenangan yang menipu.²⁰

M.Anwar Ibrahim mengatakan bahwa ahli fiqh hampir dikatakan sepakat mengenai definisi *gharar*, yaitu untung-untungan yang sama kuat antara ada dan tidak ada, atau sesuatu yang mungkin terwujud. seperti jual beli burung yang masih terbang bebas di udara.²¹

¹⁸Husain Hamid Hasan, *Hukmu al-Syariah al-Islamiah fi Uqud al-Ta'min*, (Kairo: Darul I'tisham, t.th), h. 117-128

¹⁹Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa'Adillatuhu, Juz IV*, (Damaskus: Dar-al-Fikr, t.th), h. 435-437

²⁰QS. Ali Imran (3): 185

²¹M. Anwar Ibrahim *Tinjauan Fiqh Terhadap Asuransi*, makalah disampaikan dalam lokakarnya asuransi syariah, tanggal 4-5 juli 2001, Dikutip ulang oleh Muhammad Syakir Sula,

Selanjutnya pada bagian manakah *gharar* (ketidakpastian) terjadi pada asuransi konvensional yang kita kenal selama ini? Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa *gharar* atau ketidakpastian dalam asuransi ada dua bentuk:²²

1. Bentuk akad syariah yang melandasi penutupan polis.
2. Sumber dana pembayaran klaim dan keabsahan syari'i penerimaan uang klaim itu sendiri.

5. Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

No	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
1	Konsep	Perjanjian antara dua pihak atau lebih, di mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung.	Sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin, dan bekerja sama, dengan cara masing-masing mengeluarkan dana tabarru'.
		Dari masyarakat Babilonia 4000-3000 SM yang dikenal	Dari Al-Aqilah, kebiasaan suku Arab

Prinsip-prinsip dan Sistem Operasional Takaful Serat Perbedaannya Dengan Asuransi Konvensional, Draft Skripsi pada Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI), h.15

²²Muhammad Syafi'i Antoni, *Asuransi Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: STTI, 1994), h.

2	Asal Usul	dengan perjanjian Hammurabi. Dan tahun 1668 M di Coffee House London berdirilah Lloyd of London sebagai cikal bakal asuransi konvensional	jauh sebelum Islam datang. Kemudian disahkan oleh Rasulullah menjadi hukum Islam, bahkan telah tertuang dalam konstitusi pertama di dunia (Konstitusi Madinah) yang dibuat langsung oleh Rasulullah.
4	Maghrib (Maisir, Gharar dan Riba)	Tidak sejalan dengan syariah Islami karena adanya Maysir, Gharar, dan Riba; hal yang diharamkan dalam muamalah.	Bersih dari adanya praktek Maysir, Gharar, dan Riba.
5	Pembayaran klaim	Dari rekening dana perusahaan	Dari rekening tabarru' (dana kebajikan) seluruh peserta yang sejak awal sudah diikhlasakan oleh peserta untuk keperluan tolong-

			menolong bila terjadi musibah.
6	Kepemilikan Dana	Dana yang terkumpul dari nasabah (premi) menjadi milik perusahaan bebas menentukan investasinya	Dana yang terkumpul dari nasabah (premi) merupakan milik peserta. Perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelolah ²³

6. Mekanisme Kerja Asuransi Syariah

a. Underwriting

Adalah proses penafsiran jangka hidup seorang calon peserta yang dikaitkan dengan besarnya resiko untuk menentukan besarnya premi. Atau dengan kata lain, merupakan proses seleksi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi jiwa untuk menentukan tingkat resiko yang akan diterima dan menentukan besarnya premi yang akan di bayar. Penentuan dan pengklasifikasian resiko calon peserta terkait dengan besar kecilnya resiko untuk menentukan diterima atau ditolaknya permohonan calon pemegang polis (peserta). Underwriting asuransi syariah bertujuan

²³Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Ed.Rev, Cet.4; Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 157

memberikan skema pembagia resiko yang proporsional dan adil diantara para peserta yang secara relative homogen. Pada asuransi syariah underwritten berperan:²⁴

1. Mempertimbangkan resiko yang diajukan.
2. Memutuskan menerima atau tidak resiko-resiko tersebut.
3. Menentukan syarat ketentua dan lingkup ganti rugi termasuk memastikan peserta membayar premi sesuai dengan tingkat resiko, menetapkan besarnya jumlah pertanggunga, lamanya waktu asuransi dan plan yang sesuai dengan tingkat resiko peserta.

b. Polis

Polis asuransi adalah surat perjanjian antara pihak yang menjadi peserta asuransi dengan perusahaan asuransi. Unsur-unsur yang harus ada dalam polis adalah:²⁵

1. Deklarasi, memuat data yang berkaitan dengan peserta seperti nama, alamat, jenis dan lokasi objek asuransi, tanggal jangka waktu perhitungan dan besarnya premi serta informasi lain yang diperlukan.
2. Perjanjian asuransi, memuat pernyataan perusahaan asuransi menyatakan kesanggupannya mengganti kerugian atas objek asuransi apabila terjadi kerusakan.

²⁴Andri Soemitra, M.A, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2010), h. 273-274

²⁵*Ibid*, h.275

3. Polis ditanda tangani oleh perusahaan asuransi.

Dalam asuransi Islam, untuk menghindari unsur-unsur yang diharamkan di atas kontrak asuransi, maka diberikan beberapa pilihan kontrak alternative dalam polis asuransi tersebut. Sebagai ilustrasi:

a. Polis dengan akad *mudharabah* atau *mudharabah musyarakah*.

Pada akad *mudharabah* peserta asuransi menyediakan modal untuk dikelola oleh operator asuransi. Sedangkan *mudharabah musyarakah* perusahaan asuransi sebagai *mudharib* menyertakan modal atau dananya dalam investasi bersama dengan peserta. Dalam kontrak tercantum persetujuan kontribusi yang dijadikan dana asuransi syariah dan pihak operator berhak mengelola dan menginvestasikan dana asuransi untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan prinsip *mudharabah*. Peserta menyetujui kontribusinya dijadikan *tabarru'* dan digunakan untuk membantu peserta lain yang tertimpa musibah dalam bentuk hibah. Tercantum pula keuntungan investasi dan/ atau pengoperasian asuransi syariah akan dikembalikan kepada peserta setelah dikurangi porsi *mudharabah masyarakat* operator sekian % (persen) dari surplus operasional yang diperoleh .

b. *Wakalah bil ujah*, yaitu pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta dengan

pemberian ujrah (*fee*). Dalam kontrak menyetujui kontribusinya dijadikan *tabarru'* dan digunakan untuk membantu peserta lain yang tertimpa musibah dalam bentuk hibah. Tercantum pula persetujuan kontribusi yang di masukkan dapat di investasikan dan dikelola sesuai dengan prinsip syariah, persetujuan pembayaran klaim/manfaat asuransi, provisi dan cadangan sesuai pedoman dan kebijakan otoritas. Persetujuan membayar biaya wakalah bil ujrah (*fee*). Pada akhir tahun fiskal memberikan persetujuan operator menerima insentif sekian % (persen) apabila ada kelebihan pendapatan dari pengeluaran yang telah disepakati, dan sisanya sekian % (persen) dicadangkan untuk distribusi antara peserta sesuai kontrak. Disamping, itu harus ada Ijab dalam bentuk proposal dan Kabul dalam bentuk akseptasi.

c. Premi (Konstrubusi)

Premi asuransi bagi peserta secara umum bermanfaat untuk menentukan besar tabungan peserta asuransi, mendapatkan santunan kebijakan atau dana klaim terhadap suatu kejadian yang mengakibatkan terjadinya klaim, menambah investasi pada masa berikutnya. Sedangkan bagi perusahaan premi berguna untuk menambah investasi pada suatu usaha untuk dikelola. Premi yang dikumpulkan dari peserta paling tidak harus cukup untuk menutupi 3 hal, yaitu klaim resiko yang dijamin, biaya akuisisi, dan biaya pengelolaan operasional perusahaan. Premi yang

dibayarkan oleh peserta merupakan investasi untuk keluarga peserta. Jika premi yang dibayarkan kecil, maka klaim yang akan diterima pun kecil juga, sebaliknya jika premi yang dibayarkan besar, maka klaim akan diterima pun juga besar. Premi dalam asuransi syariah umumnya dibagi beberapa bagian, yaitu:²⁶

1. Premi tabungan, yaitu bagian premi yang merupakan dana tabungan pemegang polis yang dikelola perusahaan dimana pemiliknya akan mendapatkan hak sesuai dengan kesepakatan dari pendapatan investasi bersih. Premi tabungan dan hak bagi hasil investasi akan diberikan kepada peserta bila yang bersangkutan dinyatakan berhenti sebagai peserta.
2. Premi *tabarru'*, yaitu sejumlah dana yang dihibahkan oleh pemegang polis dan digunakan untuk tolong-menolong dalam menanggulangi musibah kematian yang akan disantunkan kepada ahli waris bila peserta meninggal dunia sebelum masa asuransi berakhir.
3. Premi biaya adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam rangka pengelolaan dana asuransi, termasuk biaya awal, biaya lanjutan, biaya tahun berjalan, dan biaya yang dikeluarkan pada saat polis berakhir.

²⁶*Ibid*, h. 277

Penetapan tarif premi asuransi kerugian, perhitungan jumlah premi yang akan mempengaruhi dana klaim tergantung pada beberapa hal, antara lain;

1. Penetapan tarif premi harus dilakukan dengan memperhitungkan:
 - a. Premi murni dihitung berdasarkan profil kerugian untuk jenis asuransi yang bersangkutan sekurang-kurangnya 5 tahun terakhir.
 - b. Biaya perolehan, termasuk komisi agen.
 - c. Biaya administrasi dan biaya umum lainnya.
2. Tarif premi harus ditetapkan pada tingkat yang mencukupi, tidak melebihi dan tidak ditetapkan secara diskriminatif. Demikian pula tidak boleh terlalu berlebihan sehingga tidak sebanding dengan manfaat yang dijanjikan.

d. Pengelolaan Dana Asuransi (premi)

Pengelolaan dana asuransi (premi) dapat dilakukan dengan akad *mudharabah*, *mudharabah musyarakah*, atau *wakalah bil ujarah*. Pada akad *mudharabah*, keuntungan perusahaan asuransi syariah diperoleh dari bagian keuntungan dana dari investasi (system bagi hasil). Pada akad *mudharabah musyarakah*, perusahaan asuransi bertindak sebagai *mudharib* yang menyertakan modal atau dananya dalam investasi bersama dana para peserta. Perusahaan dan peserta berhak memperoleh bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh dari investasi. Sedangkan pada akad

wakalah bil ujah, perusahaan berhak mendapatkan *fee* sesuai dengan kesepakatan.

e. Jenis Investasi Usaha Asuransi Syariah

Investasional merupakan penggunaan modal untuk menciptakan uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui kerja sama yang lebih berorientasi resiko yang dirancang untuk mendapatkan perolehan modal.

f. Klaim

Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Ketentuan klaim dalam asuransi syariah adalah:

1. Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian.
2. Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.
3. Klaim atas akad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
4. Klaim atas *tabarru'* merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad.

Umumnya dalam melakukan pembayaran terhadap klaim peserta ada 4 proses pengajuan klaim, yaitu pemberitahuan kerugian, penyelidikan kerugian, bukti kerugian, dan pembayaran atau penolakan klaim.

g. Penutupan asuransi

Penutupan asuransi adalah berakhirnya perjanjian asuransi penyebab berakhirnya perjanjian asuransi bisa disebabkan oleh dua hal, yaitu:

1. Perjanjian berakhir secara wajar karena masa berlakunya sudah berakhir sebagaimana perjanjian semula.
2. Perjanjian berakhir secara tidak wajar karena dibatalkan oleh salah satu pihak walau masa berlaku perjanjian belum berakhir. Masing-masing penutupan asuransi ini memiliki konsekuensi, sesuai dengan khausal akad di awal yang sudah sama-sama disepakati oleh para pihak.

7. Jenis-jenis Akad Dalam Asuransi Syariah

Beberapa bentuk akad yang diterapkan dalam asuransi syariah selain akad *mudharabah* adalah sebagai berikut:²⁷

1. Akad *wakalah* berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat.

Dengan demikian *wakalah* adalah pelimpahan, pendelegasian wewenang

²⁷Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah (Keberadaan dan Kelebihan di Tengah Asuransi Konvensional)* Jakarta: PT Gramedia, 2006, h.163-165

atau kuasa dari pihak pertama kepada pihak kedua untuk melaksanakan sesuatu atas nama pihak pertama.

2. *Al-wadiah* diartikan sebagai meninggalkan atau meletakkan, yaitu meletakkan sesuatu pada orang lain untuk dipelihara atau dijaga. Menurut istilah *al-wadiah* adalah memberikan kekuasaan kepada orang lain untuk menjaga hartanya/barangnya dengan terang-terangan atau isyarat yang semakna dengan itu. konsep *al-wadiah* diterapkan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. Sementara itu *wadiah amanah* menyatakan bahwa harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi, sedangkan dalam *wadiah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank/asuransi) bertanggungjawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.
3. *Musyarakah*; System *musyarakah* atau *syirkah* adalah keikutsertaan dua orang atau lebih dalam usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan sesuatu serta adanya pembagian keuntungan dan kerugian dalam bagian yang ditentukan.

Pada hakikatnya, bentuk kerja sama dalam asuransi adalah bentuk kerja sama yang dilandasi prinsip *al-musyarakah*. Dalam kerja sama ini ada pihak yang mempunyai dana dan modal, dan ada pihak lain yang hanya memiliki tenaga dan skill serta profesionalisme. *Al-musahamah* "kontribusi" merupakan bagian dari *al-musyarakah*. *Al-musahamah* oleh

beberapa ahli asuransi syariah digunakan sebagai pengganti istilah *tabarru*.

9. Manfaat (klaim) Takafu Keluarga

Pada takaful keluarga ada tiga scenario manfaat yang diterima oleh peserta, yaitu klaim takaful akan dibayarkan kepada peserta takaful apabila terjadi hal yang berikut ini:²⁸

- a. Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan (sebelum jatuh tempo), dalam hal ini maka ahli warisnya akan menerima:
 1. Pembiayaan klaim beserta jumlah angsuran premi yang telah disetorkan dalam rekening peserta ditambah dengan bagian keuntungan dari hasil investasi.
 2. Sisa saldo angsuran premi yang seharusnya dilunasi dihitung dari tanggal meninggalnya sampai dengan saat selesai masa pertanggungan. Dana untuk maksud ini diambilkan dari rekening khusus para peserta yang memang disediakan untuk itu.
- b. Peserta masih hidup sampai pada selesainya masa pertanggungan. Dalam hal ini peserta yang bersangkutan akan menerima:
 1. Seluruh angsuran premi yang telah disetorkan ke dalam rekening peserta, ditambah dengan bagian keuntungan dari hal investasi,

²⁸Wirdyaningsih, SH., MH, *Bank dan Asuransi Islam DI Indonesia*, (Cet.3, Jakarta: Kencana,2005), h. 213-214

2. Kelebihan dari rekening khusus peserta apabila setelah dikurangi biaya operasional perusahaan dan pembayaran klaim masih ada kelebihan.
- c. Peserta mengundurkan diri sebelum masa petanggungan selesai. Dalam hal ini peserta yang bersangkutan tetap akan menerima seluruh angsuran premi yang telah disetorkan ke dalam rekening peserta, ditambah dengan bagian keuntungan dari hasil investasi. Dilihat dari sifat manfaat yang dihasilkan dari perjanjian asuransi ini, maka dapat dibagi menjadi dua macam:²⁹

1. Asuransi Yang Bersifat Bisnis

Pada asuransi ini, terdapat dua pihak yang terpisah kepentingan, yaitu antara pihak penanggung (perusahaan) dan pihak tertanggung (peserta). Pihak penanggung menghendaki uang premi yang dibayarkan, sedangkan pihak tertanggung menghendaki pembayaran ganti rugi atas resiko yang dipertanggungkan, semua pembayaran premi yang telah diberikan menjadi milik penanggung sebagai imbalan dari bisnis pertanggungan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Untuk asuransi yang bersifat bisnis, terdapat keberatan para ulama dikarenakan hal-hal berikut:

- a. Asuransi bisnis tergolong perjanjian kompensasi financial spekulatif yang mengandung unsur “untung-untungan” (*maisyr*) dan “ketidak jelasan” (*gharar*). Hal ini dikarenakan pihak yang akan menerima manfaat asuransi pada saat perjanjian tidak mengetahui jumlah uang yang akan ia berikan dan akan ia terima.

²⁹*Ibid*, h.196-197

- b. Asuransi bisnis mengandung unsure “*riba*” yaitu *riba fadhal* dan *riba nasi'ah*. Jika perusahaan asuransi membayar kepada pihak penerima jasa (ahli waris) lebih dari jumlah uang yang telah disetorkan, berarti tergolong *riba fadhal*. namun, jika perusahaan asuransi membayar kepada pihak nasabah sebesar yang dia setorkan saja dan dibayar setelah beberapa waktu, berarti tergolong *riba nasi'ah*.

2. Asuransi Yang Bersifat Sosial

Jenis ini biasanya dilakukan oleh pihak pemerintah dengan tujuan memberikan manfaat untuk masa depan rakyatnya, yaitu dengan cara memotong sebagian gaji para pegawai dan pekerja. Contoh dari jenis asuransi ini misalnya asuransi dana pensiun, asuransi kesehatan dan keselamatan kerja, dan lain sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Sebagaimana halnya dalam suatu penyusunan karya ilmiah, dan dalam penyusunan skripsi harus mempunyai metodologi tersendiri yang disesuaikan obyek yang akan diteliti yang bersifat kualitatif dan deskriptif dalam pengumpulan data mutlak diperlukan. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Teknik penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu berlokasi di Asuransi Takaful Indonesia jln. Ratulangi No.47 Kota Makassar.

2. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan syari'at yaitu dalam membahas skripsi ini penulis mempergunakan Al-Quran dan Hadist Nabi Saw sebagai rujukan utama.
- b. Pendekatan sosiologis yaitu suatu pendekatan dengan cara melihat gejala-gejala sosial yang kemungkinan terjadi dan dapat mempengaruhi terjadinya interaksi antara anggota masyarakat sosial.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

a. Kajian Pustaka (*Librari Research*)

Kajian pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, menelaah literatur buku-buku, laporan, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang akan dikaji.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dapat ditempuh dengan beberapa cara yaitu:

a) Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara mengambil data atau informasi-informasi penting dari objek penelitian.

b) Wawancara (interview) yaitu mengadakan tanya jawab dengan informan yang dipilih dan memahami banyak hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pada bagian ini peneliti menanyakan dan mengembangkan lebih dalam dan detail pertanyaan penelitian, pada saat interview berlangsung terkadang penulis mencatat dan kadang-kadang penulis hanya mengingatnya.

4. *Metode Pengolahan Data dan Analisis Data*

Setelah data yang diperlukan terkumpul, akan diidentifikasi dan digolongkan sesuai dengan permasalahan. Data yang diperoleh kemudian disusun secara kualitatif, untuk mencapai kejelasan masalah yang akan dibahas. Dalam menganalisa data penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yaitu suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis untuk mengolah

data yang berupa angka. Adapun metode yang digunakan terhadap pengolahan dan penganalisaan data yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu proses berfikir yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian berusaha mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu proses berfikir yang bertolak dari sejumlah data-data berbagai kepustakaan kemudian menurunkan suatu kesimpulan dengan cara generalisasi atau analogi serta hubungan kausal.

B. Defenisi Operasional

Judul skripsi ini adalah **“Bagi Hasil Dana Siswa Dalam Produk Takaful Keluarga Pada Asuransi Syariah”** Untuk menghindari kekeliruan pandangan terhadap pengertian yang sebenarnya dari judul skripsi ini maka penulis menjelaskan beberapa kata dalam judul skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Hasil adalah salah satu bentuk kerja sama antara pemilik modal dan seseorang. Dengan demikian, apabila ada kerja sama dalam menggerakkan roda perekonomian, maka kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan modal dan skill (keterampilan) dipadukan menjadi satu. Kerja sama dalam bentuk ini disebut *mudharabah*.¹ *Mudharabah* berasal dari

¹M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqhi Muamalat)*, cet.1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003. h.169

kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Firman Allah dalam Surah 73 ayat 20:

قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا

Terjemahannya: "Katakanlah, Sesungguhnya Aku Hanya menyembah Tuhanku dan Aku tidak mempersekutukan sesuatupun dengan-Nya".

disebut juga *Qiradh* yang berasal dari kata *al-qardhu* yang berarti al qath'u (potongan) karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan. Secara teknis mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul mal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya jadi pengelola.

2. Produk takaful dana pendidikan adalah suatu bentuk perlindungan untuk perorangan yang bermaksud menyediakan dana pendidikan untuk masa depan sang buah hati.²
3. Menurut UU No.2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin ada diderita tertanggung,

²AM. Hasin Ali, MA, *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam* (Jakarta: kencana, 2004), h.171

yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.³

Asuransi Syariah dalam fatwa DSN MUI adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui bentuk investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan pola atau pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.⁴ Dalam bahasa Arab asuransi dikenal dengan istilah *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, tertanggung disebut *muaman lahu* atau *musta'min*. *at-ta'min* diambil dari *amana* yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut. Pengertian dari *at-ta'min* adalah seseorang membayar/menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakai, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.⁵

³Panduan Lengkap Perundangan Asuransi, (Jakarta: PT. Suku Buku, 2010), H.6

⁴Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.245

⁵Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*, (Cet.1; Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h.28

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Asuransi Takaful Keluarga

1) Sejarah dan Berkembangnya Asuransi Syariah

Konsep asuransi sebenarnya dikenal sejak zaman sebelum masehi dimana manusia pada masa itu menyelamatkan jiwanya dari berbagai ancaman, antara lain kekurangan bahan makanan. Pada zaman abad pertengahan, di *Exeter*, negeri inggris ada kebiasaan diantara para anggota satu “*gilde*” (perkumpulan dari orang-orang yang sama pekerjaannya, seperti misalnya para tukang batu, tukang kayu, pembuat roti) dijanjikan bahwa apabila rumah salah seorang anggota terbakar, maka kepadanya diberi sejumlah uang dari dana kepunyaannya tersebut. Dalam literatu Islam dikenal dengan konsep *aqilah* yang sering terjadi dalam sejarah pra-Islam dan diakui dalam literatur dalam hukum Islam. Jika ada salah satu anggota suku arab pra-Islam melakukan pembunuhan, maka dia (si pembunuh) dikenakan diyat dalam bentuk *blood money* (uang darah) yang dapat ditanggung oleh anggota suku yang lain.

Aqilah adalah praktik yang biasa terjadi pada suku Arab Kuno. Jika seorang anggota suku melakukan pembunuhan terhadap anggota suku yang lain, maka ahli waris korban akan mendapatkan bayaran sejumlah uang darah sebagai kompensasi oleh penuntupan sanak family pembunuh. Penuntupan yang dilakukan oleh sanak family pembunuh itu disebut sebagai *aqilah*,

disangka benar untuk membayar uang darah untuk kepentingan si pembunuh.¹ Pada tahap selanjutnya, perkembangan asuransi telah memasuki fase yang memberikan muatan yang besar pada aspek bisnisnya dibandingkan dengan nilai-nilai sosial yang terkandung pada asuransi sejak awal. Hal ini terjadi setelah bisnis asuransi memasuki masa moderen.

Pada paruh kedua abad 20 beberapa Negara timur tengah dan afrika telah mencoba mempraktikkan asuransi dalam bentuk takaful. Selanjutnya sejarah dan perkembangan asuransi di Indonesia. Tepatnya, sejarah asuransi jiwa di Indonesia dimulai sejak terjadinya migrasi usaha ini dari negeri belanda yang dibawa oleh para intelektual Negara tersebut ke Indonesia untuk menjamin kehidupan mereka. Dalam perjalanannya, sejarah asuransi jiwa di Indonesia telah melampaui tiga masa yang dikenal sebagai masa pendudukan belanda (sampai maret 1942), masa pendudukan jepang (sampai 17 Agustus 1945), dan masa Indonesia merdeka (17 Agustus 1945 sampai sekarang ini).²

Adapun perkembangan asuransi syariah di Indonesia baru ada pada akhir tahun 1994, yaitu dengan berdirinya Asuransi Takaful Indonesia pada tanggal 25 Agustus 1994, dengan diresmikannya PT Asuransi Takaful Keluarga melalui SK menkeu No. Kep-385/KMK.017/1994, Pendiria Asuransi Takaful Indonesia diprakarsai oleh Tim Pembentuk Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) yang dipelopori oleh ICMI melalui Yayasan Abdi Bangsa Bank

¹Muhammad al-Bahi, *Nidzam al-Ta'min fi Huda Ahkam al-Islam wa Dharurat al-Mujtama' al-Mu'asyir*, (Maktabah Wahbah: 1965), h. 1

²Herman Darmawi, *Manajemen Asuaransi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet, ke-3, h. 226

Muamalat Indonesia, Asuransi Jiwa Dan Tugu Mandiri, Pejabat dari Departemen Keuangan, dan Pengusaha Muslim Indonesia.³

Melalui berbagai seminar nasional dan setelah mengadakan studi banding dengan Takaful Malaysia, akhirnya berdirilah PT Syarikat Takaful Indonesia (PT STI) sebagai Holding Company pada tanggal 24 Februari 1994. Kemudian PT STI mendirikan 2 anak perusahaan yakni, PT Asuransi Takaful Keluarga (*Life Insurance*) dan PT Asuransi Takaful Umum (*General Insurance*). PT Asuransi Takaful Keluarga diresmika lebih awal pada tanggal 25 Agustus oleh Bapak Mar'ie Muhammad selaku Menteri Keuangan saat itu. Setelah keluarnya izin operasional perusahaan pada tanggal 4 Agustus 1994.⁴

2) Visi dan Misi Asuransi Takaful Keluarga

a) Visi

Kami bertekad memberikan solusi dan pelayanan terbaik dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan resiko bagi umat, dengan menawarkan jasa takaful dan keuangan syariah yang dikelola secara professional, adil, tulus dan aman.

b) Misi

Menjadi group asuransi terkemuka yang menawarkan jasa takaful dan keuangan syariah yang komprehensif dengan jangkauan signifikan di

³*Sumber*. Modul Basic Training 2002, T&D Departemen PT Asuransi Takaful Keluarga, h. 2

⁴*Ibid*, h. 20

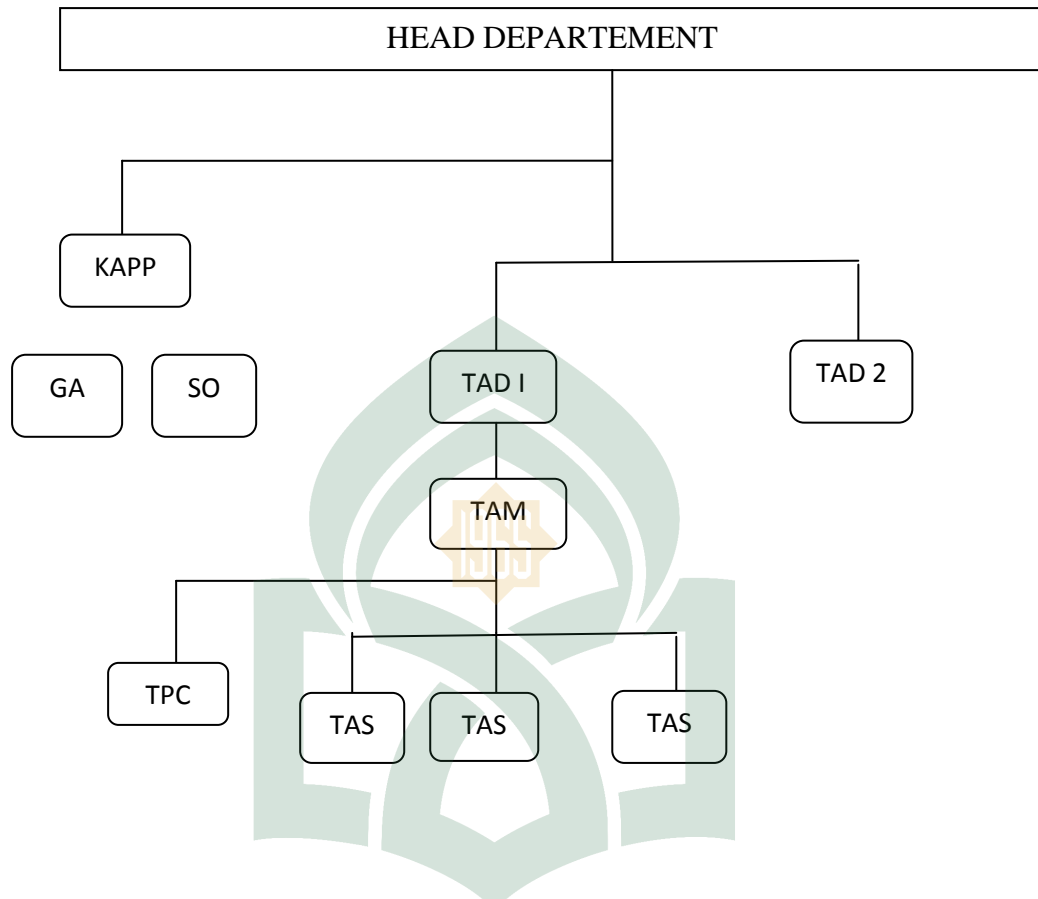
seluruh Indonesia. Bersama mewujudkan rasa aman dengan memberikan solusi pada pengelolaan resiko dan pelayanan terbaik berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola bisnis syariah yang baik.⁵

3) Konsep Dan Filosofi Asuransi Takaful Keluarga

Segala musibah dan bencana yang menimpa manusia adalah ketentuan Allah. Namun manusia wajib berikhtiar untuk memperkecil resiko dan juga dampak keuangan yang mungkin timbul. Upaya tersebut seringkali tidak memadai, sehingga tercipta kebutuhan akan mekanisme mengalihkan resiko seperti melalui konsep Takaful atau asuransi. Sebagai perusahaan asuransi syariah, Takaful bekerja dengan konsep tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, sebagaimana telah digariskan di dalam Al Qur'an, Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa (Qs. Al Maidah: 2). Dengan landasan ini, Takaful menjadikan semua peserta sebagai satu keluarga besar yang akan saling melindungi dan secara bersama menanggung resiko keuangan dari musibah yang mungkin terjadi di *Al-Mudharabah*, *Al-Wakalah*, dan *Tabarru*. Akad-akad Takaful tidak mengandung unsur *Al-Riba* (bunga uang), *Al-Maisir* (Judi), dan *Al Gharar* (untung-untungan) yang dilarang dalam akad-akad keuangan Islami.

⁵Buku Laporan Tahunan Asuransi Takaful Keluarga, *Menghimpun Kekuatan Strategi Menuju Masa Depan Gemilang* 2010, H.2

4) Struktur Organisasi Asuransi Takaful Keluarga Cabang Makassar



B. Mekanisme Pengelolaan Dana *Tabarru'*

Tabarru' berasal dari kata *tabarra`a*, *yatabarra`u*, *tabarru`an*, artinya sumbangan, hibah, dana kebajikan atau derma. Orang yang memberi sumbangan disebut *mutabarri`* (dermawan). *Tabarru'* (hibah) merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain, tanpa ganti rugi, yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada orang yang diberi. Jumhur ulama mendefinisikan *tabarru'* (hibah/pemberian) dengan: “Akad yang mengakibatkan kepemilikan harta, tanpa ganti rugi, yang dilakukan seseorang dalam keadaan hidup kepada orang lain secara sukarela.

Niat *tabarru`* (dana kebajikan) dalam akad asuransi syariah adalah alternatif uang sah yang dibenarkan oleh syara` dalam melepaskan diri dari praktek gharar yang diharamkan oleh Allah SWT. Dalam al-Quran kata *tabarru`* tidak ditemukan akan tetapi *tabarru`* dalam artian dana kebajikan dari kata *al-birr* (kebajikan) dapat ditemukan dalam QS.Al-Baqarah: 177

Asuransi berdasarkan prinsip syariah adalah usaha saling tolong menolong (ta'awuni) dan melindungi (takafuli) di antara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (Dana *Tabarru`*) yang dikelola sesuai prinsip syariah untuk menghadapi resiko tertentu. Beberapa hal yang dapat digaris bawahi berkaitan dengan definisi takaful di atas adalah:

- a) Usaha saling tolong menolong dan saling melindungi di antara para peserta takaful.
- b) Para peserta takaful melakukan pembentukan kumpulan dana yang disebut dengan Dana *Tabarru`*.
- c) Dana *tabarru* dikelola sesuai dengan prinsip syariah.
- d) Pengelolaan dana *tabarru* dimaksudkan untuk persiapan apabila terjadi risiko diantara para peserta takaful.

Ini berarti bahwa manakala seseorang bergabung menjadi peserta takaful maka dia sudah mengitikadkan dirinya untuk saling tolong menolong dan saling melindungi diantara para peserta takaful lainnya. Artinya ketika terjadi resiko pada salah satu peserta takaful maka peserta lainnya akan menolong dan akan melindungi peserta yang mendapatkan resiko tersebut. Untuk dapat

saling tolong menolong dan saling melindungi ini, para peserta takaful melakukan penghimpunan dana yang disebut dana *tabarru* atau dana kebajikan. Dana yang terkumpul melalui akad yang sesuai dengan hukum Islam ini selanjutnya dikelola oleh perusahaan takaful. Pengelolaan dana inipun harus sesuai dengan hukum Islam. Hasil pengelolaan dana selanjutnya digunakan sebagai pertanggungan apabila terjadi resiko pada salah satu peserta takaful. Dengan prinsip ini, jelaslah bahwa:

- a) Dana *tabarru* sepenuhnya adalah milik peserta takaful (*shohibul mal*)
- b) Perusahaan takaful hanya bertindak sebagai pengelola/operator dana *tabarru* atau pemegang amanah (*mudharib*), tidak ikut dalam pertanggungan resiko.
- c) Sistem pertanggungan resiko adalah dengan cara saling *share* resiko
- d) Tidak ada perpindahan resiko dari peserta kepada perusahaan takaful.

Agar dana cukup untuk memberi santunan pada peserta asuransi yang mengalami musibah, dana *tabarru* diinvestasikan pada usaha yang sesuai syar'i. Bila pada akhir kontrak terjadi surplus underwriting, jumlah dana *tabarru* ditambah hasil investasi lebih besar dari jumlah klaim dan biaya-biaya yang dibebankan atas dana tersebut, surplus dibagi dengan berbagai opsi:

1. Seluruhnya dicadangkan kembali dalam rekening dana *tabarru*
2. Sebagian dikembalikan pada peserta dan sebagian dicadangkan dalam dana *tabarru*

3. Sebagian dikembalikan pada peserta, sebagian dibayarkan ke perusahaan asuransi syariah, dan sebagian dicadangkan dalam rekening dana *tabarru'*

Pendapat para ulama mengenai system pengelolaan *tabarru'* yakni sejumlah dana (premi) yang diberikan oleh peserta asuransi adalah *tabarru'* (amal kebajikan) dari peserta kepada (melalui) perusahaan yang digunakan untuk membantu peserta yang memerlukan berdasarkan ketentuan yang telah disepakati dan perusahaan memberikannya (kepada peserta) sebagai *tabarru'* atau *hibah* murni tanpa imbalan. Tujuan dari dana *tabarru'* ini adalah memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu satu dengan yang lain selama peserta asuransi syariah apabila diantaranya ada yang terkena musibah. Oleh karenanya dana *tabarru'* disimpan dalam satu rekening khusus, dimana bila terjadi resiko, dana klaim yang diberikan adalah dari rekening dana *tabarru'* yang sudah diniatkan oleh semua peserta untuk kepentingan tolong-menolong.

Adapun mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:⁶

- a. Ditinjau Dari Unsure Tabungan

1. System yang mengandung unsure tabungan

Setiap premi yang dibayar oleh peserta akan dipisah oleh perusahaan asuransi dalam dua rekening yang berbeda, yaitu:

⁶Andri Soemitra, M.A, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2010), h.279-281

- a. Rekening Tabungan, yaitu kumpulan dana yang merupakan milik peserta, yang dibayarkan bila:
 1. Perjanjian berakhir
 2. Peserta mengundurkan diri
 3. Peserta meninggal dunia
- b. Rekening *Tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan saling tolong-menolong dan saling membantu, yang dibayarkan bila:
 1. Peserta meninggal dunia
 2. Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana)
2. System yang tidak mengandung unsur tabungan

Setiap premi yang dibayar oleh peserta, akan dimasukkan dalam rekening *tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan saling tolong-menolong dan saling membantu, dan dibayarkan bila:

- a) Peserta meninggal dunia
- b) Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana)

Kumpulan dana peserta ini akan diinvestasika sesuai dengan syariah Islam. Keuntungan dari hasil investasi setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi) setelah dikeluarkan zakatnya, akan dibagi antara peserta dan perusahaan menurut kesepakatan dalam suatu perbandingan (porsi bagi hasil)

tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan dengan peserta.

b. Ditinjau Dari Aliran Dana Pada Asuransi Syariah

Pada asuransi syariah semua premi yang masuk merupakan dana peserta setelah dikurangi dengan *fee* perusahaan atas jasa pengelolaan dana premi. Dalam pengelolaan dana (investasi) baik dana *tabarru'* maupun *saving*, dapat digunakan akad *wakalah bil ujah* atau akad *mudharabah musyarakah*.

Di samping itu adapun produk yang terdapat dalam Asuransi Takaful Keluarga yaitu:⁷

1) Takafulink Husna

Program unit link yang memberikan manfaat asuransi dan investasi dengan pilihan investasi dan jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan peserta. Adapun takaful salam dalam hal tersebut yaitu, Program unit link yang memberikan hasil investasi optimal sekaligus manfaat perlindungan jiwa maksimal dengan manfaat perlindungan tambahan untuk penyakit kritis, kecelakaan diri, cacat tetap total (TPD), rawat inap, serta manfaat bebas kontribusi.

⁷ *Op Cit.* h. 7

2) Fulnadi

Program asuransi perorangan yang memberikan manfaat asuransi sekaligus menyediakan dana pendidikan bagi putra-putri, mulai mulai jenjang pendidikan awal hingga ke tingkat sarjana. Adapun takaful kumpulan dalam hal tersebut yaitu, program asuransi kumpulan untuk perusahaan atau organisasi atau lembaga berbadan hukum yang menyediakan santunan apabila peserta meninggal dunia dalam masa perjanjian.

3) takaful salam

Adalah produk investasi dan proteksi modern bagi yang menginginkan hasil investasi optimal dengan 4 jenis investasi campuran dengan dominasi saham melalui system pengelolaan syariah. Sebagian kontribusi yang akan peserta setorkan akan dialokasikan untuk tujuan investasi yang menggunakan mekanisme satuan unit, dimana harga satuannya disebut ilai unit. kemudian *ujroh* (biaya ekuisis) akan dikenakan dari kontribusi yang anda setorkan diawal-awal tahun kepesertaan. seperti biaya pengelolaan tahu pertama 80%, tahun ke-2 50%, tahun ke-3 25% dari premi tahunan dan 15% dari premi sekaligus. Sementara itu *tabarru'* (biaya asuransi) dan biaya adminitrasi dikenakan setiap bulan dengan memotong saldo unit (besarnya *tabarru* ditentukan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan besarnya manfaat takaful yang diambil). Biaya adminitrasi sebesar Rp.25.000, perbulan, dipotong dari unit investasi mulai tahun ke2. Biaya pengelolaan investasi diperhitungkan secara harian dan dibebankan pada

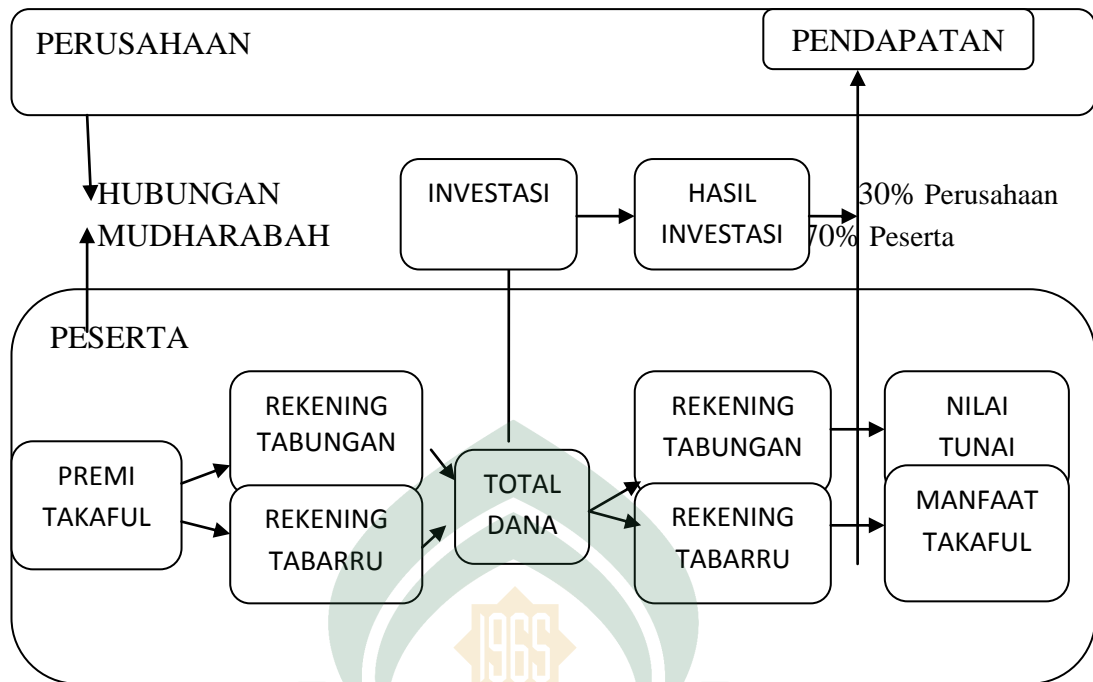
setiap tanggal evaluasi (maksimal) yakni: istiqamah 1,75% pertahun dari nilai aktiva bersih, mizan 2,00% pertahun nilai aktiva bersih, ahsan 2,25% pertahun nilai aktiva bersih, dan alia 2,50% pertahun nilai aktiva bersih. Biaya pengalihan dana yakni gratis untuk dua kali pengalihan dalam setahun, berikutnya dikenakan 1% dari dana yang dialihkan, maksimal Rp.50.000,-biaya free look Rp. 100.000, dan tidak ada biaya penarikan.

4) Fulmedicare

Program yang memberikan manfaat asuransi kesehatan kumpulan, termasuk di dalamnya program rawat inap, rawat jalan, serta program lain sesuai dengan permintaan peserta. Adapun takafilink kumpulan dalam hal ini yaitu, program unit link bagi karyawan perusahaan yang memberikan manfaat proteksi serta manfaat investasi untuk memenuhi kebutuhan di masa akan datang.

C. Porsi Bagi Hasil Dana Pendidikan

Dalam asuransi takaful bagi hasil dikenal dengan sebutan *mudharabah*, dimana *mudharabah* tersebut mengandung arti sebagai perjanjian di antara paling sedikit dua pihak. *Mudharabah* dapat dilakukan atas nama perseorangan atau lembaga, antara orang perseorangan atau seseorang lembaga, atau sebaliknya, lembaga dan seseorang. Bagi hasil Dana Pendidikan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga yakni 70% untuk peserta dan 30% untuk perusahaan.



Nisbah (keuntungan) *mudharabah* dalam asuransi takaful keluarga merupakan jumlah yang di dapat sebagai kelebihan modal, dengan ketentuan berikut:

- Pembagian keuntungan tidak boleh di tetapkan dengan jumlah yang tetap, namun boleh menetapkan berapa pun jumlah keuntungan berdasarkan system bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.
- Keuntungan akan di bagikan diantara para mitra usaha dengan bagian yang telah di tentukan sebelumnya oleh mereka . pembagian keuntungan bagi setiap mitra usaha harus di tentukan sebelumnya sesuai bagian tertentu atau persentase. Tidak ada jaminan untuk selalu untung.
- Pihak-pihak yang berhak atas pembagian keuntungan usaha boleh meminta bagian mereka hanya jika para penanam modal awal telah

memperoleh kembali investasi mereka adalah pemilik modal sebenarnya, atau mendapat transfer yang sah sebagai hadiah mereka.

Syarat-syarat nisbah adalah: Keuntungan harus di bagi kedua belah pihak. Proporsi keuntungan masing-masing pihak harus di ketahui pada waktu mengadakan kontrak , Kedua belah pihak harus menyepakati biaya-biaya yang di tanggung kedua belah pihak. Untuk menyepakati hal-hal tersebut, maka *mudharib* (pengelola) dan *shahibul mal* (pemilik dana) harus mengetahui peran atau fungsi masing-masing, *mudharib* berperan sebagai pengawas untuk modal yang dipercayakan kepadanya, ia menggunakan dana tersebut sesuai dengan cara yang telah disepakati sebelumnya. umumnya, *mudharib* bertugas secara manajerial, marketing, atau entrepreneurship untuk mencapai keuntungan yang dibagi bersama pemilik modal.

Tujuan nisbah adalah: agar pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariat Islam. Pengelola harus mematuhi syarat yang telah di tentukan oleh penyedia dana. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan *mudharib* diantaranya adalah nisbah diberikan secara proporsional dan tidak dapat diberikan sekaligus atau dengan jumlah yang pasti kepada pemilik modal dana dan tidak bertanggung jawab bila terjadi kerugian diluar modal yang telah diberikan. Mudharib tidak turut menanggung kerugian, kecuali kerugian waktu dan tenaga.

Adapun Dana untuk Peserta yang Masih Hidup

Th n	Jumlah Premi yg Terkumpul	Tabarru	Jumlah Tabungan yang Terkumpul	Bagi Hasil (mudharab ah) yang terkumpul	Nilai tunai akhir tahun polis	Dana Pendidikan		
						M S K	M T A	R P
1	20.000.000	3.460.000	1.540.000	75.460	1.615.480	SMP	15%	36 jt
2	40.000.000	6.920.000	18.080.000	965.078	19.045.078			
3	60.000.000	10.380.000	34.6200.000	2.708.745	37.328.746			
4	80.000.000	13.840.000	51.160.000	5.348.315	56.508.315			
5	100.000.000	17.300.000	67.700.000	8.927.682	76.627.682			
6	120.000.000	20.760.000	84.240.000	13.492.899	97.732.889	SMU	20%	48 jt
7	140.000.000	24.220.000	64.780.000	19.092.271	83.872.271			
8	160.000.000	27.680.000	81.320.000	24.012.472	105.332.472			
9	180.000.000	31.140.00	97.860.000	29.984.223	172.844.223	PT	40%	96 jt
10	200.000.000	34.600.000	66.400.000	37.059.060	103.459.050			
11	220.000.000	38.060.000	82.940.000	42.939.004	129.879.004			
12	240.000.000	41.520.000	3.480.000	49.917.535	53.397.535			
Th n	Ket. Premi	Ket. dpt	Saldo awal	J.bagi hasil	Saldo Akhir	%	Tahapan	
			Tahun		Tahun	SRT	dpt	
13	Bebas Premi	PT.Tahun ke-1	53.397.535	2.616.479	42.010.510	25%	14.003.503	
14	Bebas Premi	PT.Tahun ke-2	42.010.510	2.058.515	28.644.867	35%	15.424.159	
15	Bebas Premi	PT.Tahun ke-3	28.644.367	1.403.598	15.024.233	50%	15.024.233	
16	Bebas Premi	PT.Tahun ke-4	15.024.233	735.187	0	10%	15.760.420	

Sedangkan Dana untuk Peserta yang Meninggal Dunia

Th n	Dana Kematian		Santunan Ahli Waris		Santunan Penerima Hibah		
	Non-Kec	Kecelakaan	Non-Kec	Kecelakaan	Masuk	Nominal	Beasiswa
1	120.000.000	240.000.000	241.515.460	241.615.460			12.000.000
2	120.000.000	240.000.000	295.045.078	295.045.078			12.000.000
3	120.000.000	240.000.000	157.323.746	277.328.245			12.000.000
4	120.000.000	240.000.000	176.508.315	296.503.315			12.000.000

5	120.000.000	240.000.000	196.627.682	316.627.682			12.000.000
6	120.000.000	240.000.000	217.732.899	337.732.899			12.000.000
7	120.000.000	240.000.000	203.872.271	323.872.271	SMP	36.000.000	18.000.000
8	120.000.000	240.000.000	225.332.472	345.332.472			18.000.000
9	120.000.000	240.000.000	247.844.223	367.844.223			18.000.000
10	120.000.000	240.000.000	223.458.050	343.459.050	SMU	48.000.000	24.000.000
11	120.000.000	240.000.000	245.879.004	355.879.004			24.000.000
12	120.000.000	240.000.000	173.397.535	293.397.535	PT	96.000.000	24.000.000
Th n							
13		120.000.000	42.010.510	162.010.510			36.000.000
14		120.000.000	28.644.867	148.644.867			36.000.000
15		120.000.000	15.024.233	132.024.233			36.000.000
16		120.000.000	0	120.000.000			36.000.000

Sumber Data: PT. Asuransi Takaful Indonesia

Catatan:

- Ilustrasi di atas berdasarkan asumsi tingkat investasi 7% pertahun dan ini bukan merupakan jaminan realisasinya tergantung pada hasil investasi yang diperoleh nanti.
- SRT: saldo rekening tabungan pada akhir tahun, asumsi tahapan diambil awal tahun kecuali tahapan PT.
- Masa perjanjian 18 usia anak (tahun), MTA: Manfaat Takaful Awal= premi (pertahun) x masa perjanjian
- Jika peserta cacat tetap karena kecelakaan, maka polis bebas premi dan manfaat sama dengan manfaat non kecelakaan.

- Jika penerima hibah meninggal selama masa perjanjian, maka peserta mendapat santunan 100% dari MTA ditambah dengan nilai tunai yang ada ketika perjanjian berakhir.
- Informasi lebih lanjut silahkan hubungi custom or orvice PT.Asuransi Takaful Keluarga.
- Biaya klaim 1% dari nilai klaim maksimal Rp.50.000.000
- Biaya polis Rp. 25.000.000

Adapun manfaat asuransi dana pendidikan yaitu:

1. Jika peserta panjang umur sampai akhir perjanjian, anak sebagai penerima hibah mendapatkan tahapan:
 - a) Saat masuk (TK, SD, SMP, SMA, PT),
 - b) Beasiswa selama 4 tahun di perguruan tinggi. Jika tahapan yang jatuh tempo tidak diambil, maka akan diinvestasikan dan akan menambah beasiswa pada saat di perguruan tinggi.
2. Jika peserta mengundurkan diri sebelum masa perjanjian berakhir, maka peserta mendapatkan nilai tunai dari seluruh dana di rekening tabungan peserta yang berasal dari saldo tabungan dan bagian keuntungan atas hasil investasinya (mudharabah)
3. Jika anak sebagai penerima hibah meninggal sebelum seluruh tahapan diterima, peserta atau ahli waris mendapatkan:
 - a) Nilai tunai

- b) Santunan sebesar 10% dari manfaat takaful awal (premi tahunan x masa perjanjian)
- 4. Jika peserta mengalami musibah dalam masa perjanjian, polis bebas premi dan ahli waris mendapatkan:
 - a) Santunan sebesar 50% dari manfaat takaful awal (jika meninggal karena sakit atau cacat tetap total karena kecelakaan) atau 100% dari manfaat takaful awal (jika meninggal karena kecelakaan)
 - b) Nilai tunai.
- 5. Anak sebagai penerima hibah mendapatkan tahapan:
 - a) Saat masuk (TK, SD, SMP, SMA, PT)
 - b) Beasiswa setiap tahun sejak peserta mengalami musibah sampai 4 tahun di Perguruan Tinggi sesuai masa perjanjian.
- 6. Jika setelah masa perjanjian berakhir dan masih dalam pemberian beasiswa di perguruan tinggi peserta mengalami musibah seperti:
 - a) Meninggal karena sakit atau cacat tetap total karena kecelakaan. Maka ahli warisnya menerima nilai tunai.
 - b) Meninggal karena kecelakaan, ahli warisnya akan menerima nilai tunai dan santunan sebesar 50% dari manfaat takaful awal.
 - c) Penerima hibah akan tetap menerima beasiswa sampai yang bersangkutan 4 tahun di perguruan tinggi.

Perusahaan selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi terhadap dana yang terkumpul dari peserta, dan investasi yang dimaksud harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Persentase komposisi dana investasi.

Alokasi Investasi	Jenis Investasi			
	Istiqama	Mizan	Ahsan	Alia
Efek pendapatan tetap syariah	Min.80%	50%-70%	20%-40%	-
Saham syariah	-	20%-40%	50%-70%	80%-100%
Pasar uang syariah	Mak.20%	Mak.20%	Mak.20%	Mak.20%

1) Dana Istiqamah

Adalah diperuntukkan bagi profil nasabah yang resiko investasinya tidak fluktuatif, yakni yang tidak berani mengambil resiko lebih besar. Selaras dengan arti istiqomah yakni lurus dan stabil. Dana peserta yang ditempatkan pada instrument pendapatan tetap berbasis syariah dan sebagian kecil alokasi pada pasar uang syariah. Mencakup dana pendapatan tetap (fixed income) investasinya antar 80%-100% dan instrument pasar uang syariah investasinya antara 0%-20%.

2) Dana Mizan

Adalah diperuntukkan untuk seseorang yang profil resikonya cukup berani dan tidak konservatif namun juga tidak agresif. Return agak tinggi, tapi resiko agak sedikit. Dana peserta akan ditempatkan pada instrument saham syariah dan

pendapatan tetap berbasis syariah serta sebagian kecil alokasi pada pasar uang syariah. Mencakup dana pendapatan tetap investasinya antara 50%-70%, saham (equity) antara 20%-40%, dan instrument pasar uang syariah antara 0%-20%.

3) Dana Ahsan

Adalah diperuntukkan bagi profil nasabah yang agak berani beresiko dengan harapan returnnya agak tinggi. Dan tumbuh untukantisipasi masa depan. Biasanya nasabah mengambil jangka waktu di atas 5 tahun. Dana peserta akan ditempatkan pada instrument saham syariah dan/atau pada pasar uang syariah. Mencakup dana pendapatan tetap investasinya antara 20%-40%, dana saham (equity) antara 50%-70%, dan instrument pasar uang syariah antara 0%-20%.

4) Dana Alia

Adalah diperuntukkan bagi nasabah yang memiliki dan cukup pemberani (risk taker) dengan harapan memperoleh hasil maksimum dan memiliki jiwa agresif dengan harapan return tinggi tapi juga berani mengambil resiko yang tinggi pula. Dana peserta akan ditetapkan pada instrument saham syariah dan sebagian kecil alokasi pada pasar uang syariah mencakup dana Saham (equity) investasinya antara 80%-100%, dan instrument pasar uang syariah antara 0%-20%.

Adapun cara pembayaran premi menurut perusahaan PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Makassar di kota Makassar adalah sebagai berikut:

- 1) Premi bulanan adalah pembayaran premi asuransi yang jatuh temponya setiap bulan.

- 2) Premi triwulan adalah pembayaran premi asuransi yang jatuh temponya sekali dalam satu bulan.
- 3) Premi semesteran adalah pembayaran premi asuransi yang jatuh temponya sekali dalam enam bulan.
- 4) Premi tahunan adalah pembayaran premi asuransi yang jatuh temponya sekali dalam setahun.

Adapun cara pembayaran premi kontrak jangka panjang yang dilakukan oleh PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Makassar di Kota Makassar adalah berdasarkan peraturan dan angka yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Premi bulanan sebesar : $10\% \times \text{Premi tahunan}$
- b. Premi triwulan sebesar : $26\% \times \text{Premi tahunan}$
- c. Premi semesteran sebesar : $51\% \times \text{Premi tahunan}$
- d. Premi tahunan sebesar : $100\% \times \text{Premi tahunan}$

Dalam melakukan premi awal setiap tertanggung dikenakan ekstra premi sebesar 5% selama 5 tahun pertama, untuk mengantisipasi pada saat klaim, perusahaan mampu memberikan ganti rugi tepat pada waktunya, waktu premi yang diterima dari tertanggung diinvestasikan baik dalam bentuk obligasi, deposito maupun hipotik dimana perolehan bunga dari hasil investasi mampu menutupi jumlah uang yang dipertanggungkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai bagi hasil dana pendidikan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga di cabang Makassar maka dapat disimpulkan bahwa: adanya

1. Mekanisme pengelolaan dana pada PT. Asuransi Takaful keluarga terbagi atas dua system yakni system yang mengandung unsure tabungan dan system yang tidak mengandung unsure tabungan dimana Setiap premi yang dibayar oleh peserta akan dipisah oleh perusahaan asuransi dalam dua rekening yang berbeda, yaitu:
 - a) Rekening Tabungan, yaitu kumpulan dana yang merupakan milik peserta, yang dibayarkan bila perjanjian berakhir, peserta mengundurkan diri dan peserta meninggal dunia
 - b) Rekening *Tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan saling tolong-menolong dan saling membantu, yang dibayarkan bila peserta meninggal dunia dan perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana). Adapun produk-Produk Asuransi Takaful Keluarga Yaitu:
 - a. Takafulink Husna
 - b. Fulnadi
 - c. Takafulink Salam Cendekia yang merupakan inovasi produk lama Takaful Dana Pendidikan (Fulnadi),

2. Porsi bagi hasil yang diterapkan dalam produk dana pendidikan pada PT.Asuransi Takaful Keluarga yakni 70% untuk peserta dan 30% untuk perusahaan. Adapun manfaat asuransi dana pendidikan yaitu:
 1. Jika peserta panjang umur sampai akhir perjanjian, anak sebagai penerima hibah mendapatkan tahapan saat masuk (TK, SD, SMP, SMA, PT), dan beasiswa selam 4 tahun di perguruan tinggi.
 2. Jika peserta mengundurkan diri sebelum masa perjanjian berakhir, maka peserta mendapatkan nilai tunai dari seluruh dana di rekening tabungan peserta yang berasal dari saldo tabungan dan bagian keuntungan atas hasil investasinya (mudharabah)
 3. Jika anak sebagai penerima hibah meninggal sebelum seluruh tahapan diterima, peserta atau ahli waris mendapatkan nilai tunai dan santunan sebesar 10% dari manfaat takaful awal ($\text{premi tahunan} \times \text{masa perjanjian}$)
 4. Jika peserta mengalami musibah dalam masa perjanjian, polis bebas premi dan ahli waris mendapatkan santunan sebesar 50% dari manfaat takaful awal (jika meninggal karena sakit atau cacat tetap total karena kecelakaan) atau 100% dari manfaat takaful awal (jika meninggal karena kecelakaan) dan nilai tunai.
 5. Anak sebagai penerima hibah mendapatkan tahapan saat masuk (TK, SD, SMP, SMA, PT) dan beasiswa setiap tahun sejak peserta peserta mengalami musibah sampai 4 tahun di Perguruan Tinggi sesuai masa perjanjian.

6. Jika setelah masa perjanjian berakhir dan masih dalam pemberian beasiswa di perguruan tinggi peserta mengalami musibah yang merupakan produk asuransi pendidikan murni. Sedangkan Salam Cendekia merupakan produk asuransi pendidikan berbasis investasi di pasar modal, dengan tahapan pendidikan dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Universitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran yang diperlukan dalam upaya pengembangan Asuransi Takaful Keluarga ke depan berikut:

1. Melakukan sosialisasi yang rutin baik yang dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan maupun melalui berbagai massa.
2. Kecenderungan masyarakat untuk bersentuhan dengan salah satu lembaga Asuransi sangat dipengaruhi oleh pelayanan yang didapatkannya. Dengan demikian seluruh pegawai tanpa terkecuali dituntut mampu memberikan pelayanan prima, memberikan suasana yang damai dan bersahabat kepada seluruh nasabah maupun calon nasabah yang ada.
3. Faktor bagi hasil merupakan factor dominan yang mempengaruhi masyarakat untuk menabung di Asuransi Takaful Keluarga. Dengan demikian bagi hasil harus dapat diperhatikan oleh para pemegang keputusan Di Asuransi Takaful Keluarga, agar nasabah tidak merasa kecewa dengan keputusannya untuk melakukan transaksi pada Asuransi yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Arif,Nur Rianto *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, Departemen Agama

Amrin Abdul , *Asuransi Syariah :Keberadaan dan Kelebihan di Tengah Asuransi Konvensional*, Jakarta: PT Gramedia, 2006.

Hasan, M. Ali *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam :Fihi Muamalat*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2003.

Mardalis, *Metode Penelitian; suatu pendekatan proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam :Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2010.

Prakoso Djoko, *Hukum Asuransi Indonesia*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2000

Salim Abbas, *Asuransi Dan Manajemen Resiko*, Grafindo Persada, Jakarta, cetakan 6, 2000

Soemitra Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Sugoyono, *Stasistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendakatan Praktek* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Sula Muhammad Syakir, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Ya'Qub Ali Mustafa, *Pengelolaan Dana Asuransi Syariah*, 2001 (Makalah)

Yafie Ali, *Asuransi Dalam Pandangan Islam, dalam Menggagas Fiqhi Sosial*,
Mizan, Bandung, 1994



RIWAYAT HIDUP



Risnawati, Lahir pada tanggal 01 Mei 1990, pada hari senin di Desa Tanammawang Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari empat bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari Pasangan suami istri . Basir dengan Nahariah Penulis menempuh pendidikan formal pertama pada Sekolah Dasar Negeri No 98 Tanammawang Desa Tanammawang, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. selesai pada tahun 2003, Pada tahun yang sama penulis

melanjutkan pendidikan di SMP N I Tamalatea, selesai pada tahun 2005. Dan Pada tahun 2007 penulis memutuskan melanjutkan pendidikan pada MA Al-Irsyad Ci'nong dan selesai pada tahun 2009. Dan pada tahun yang sama penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi yang ada di Makassar yang memang menjadi keinginan dan pilihan penulis sendiri yakni Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, mengambil program S1 dengan memilih jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum. Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan menimba ilmu pada perguruan tinggi tersebut sebagai bekal penulis dalam mengarungi kehidupan di masa yang akan datang. Penulis berharap apa yang didapatkan berupa ilmu pengetahuan dapat penulis amalkan di dunia dan mendapat balasan rahmat dari Allah SWT di kemudian hari, serta dapat membahagiakan kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan segala dukungan yang tiada hentinya. Amin ya Rabbil Alamin.....

RIWAYAT HIDUP



Risnawati, Lahir pada tanggal 01 Mei 1990, pada hari senin di Desa Tanammawang Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari empat bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari Pasangan suami istri, Basir dengan Nahariah. Penulis menempuh pendidikan formal pertama pada Sekolah Dasar Negeri No 98 Tanammawang Desa Tanammawang, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. selesai pada tahun 2003, Pada tahun yang sama penulis

melanjutkan pendidikan di SMP N I Tamalatea, selesai pada tahun 2005. Dan Pada tahun 2007 penulis memutuskan melanjutkan pendidikan pada MA Al-Irsyad Ci'nong dan selesai pada tahun 2009. Dan pada tahun yang sama penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi yang ada di Makassar yang memang menjadi keinginan dan pilihan penulis sendiri yakni Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, mengambil program S1 dengan memilih jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum. Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan menimba ilmu pada perguruan tinggi tersebut sebagai bekal penulis dalam mengarungi kehidupan di masa yang akan datang. Penulis berharap apa yang didapatkan berupa ilmu pengetahuan dapat penulis amalkan di dunia dan mendapat balasan rahmat dari Allah SWT di kemudian hari, serta dapat membahagiakan kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan segala dukungan yang tiada hentinya. Amin ya Rabbil Alamin.....